



KONTRIBUSI YAYASAN *TAHFIZH ISLAMIC CENTRE* MEDAN
DALAM MENUMBUHKAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR`AN
MAHASISWA PRODI PAI FITK UIN-SU MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan
Memenuhi Syarat – Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

AHMAD ALHASYIR

NIM. 0301172444

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



KONTRIBUSI YAYASAN *TAHFIZH ISLAMIC CENTRE* MEDAN
DALAM MENUMBUHKAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR`AN
MAHASISWA PRODI PAI FITK UIN-SU MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan
Memenuhi Syarat – Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

AHMAD ALHASYIR
NIM. 0301172444

Pembimbing I

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Pembimbing II

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP.19750411 200501 2 004

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

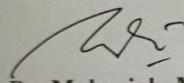
Skripsi ini berjudul "*Kontribusi Yayasan Tahfidz Islamic Centre Medan Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Quran Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN-SU Medan*" yang disusun oleh Ahmad Alhasyir yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

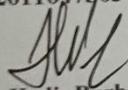
03 September 2021
25 Muharram 1443 H

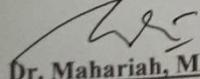
Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan**

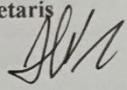
Ketua


Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004
2011047503

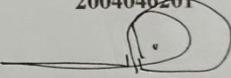

1. Dr. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 006
2004046201

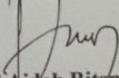

3. Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004
2011047503

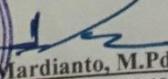
Sekretaris


Dr. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 006
2004046201

Anggota Penguji


2. Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905102018011002
2110058902


4. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002
2024107004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004
2012126703



Nomor : Itimewa Medan, 13 September 2021

Lampiran :- kepada Yth:

Hal : Skripsi Bapak Dekan fakultas

a.n. Ahmad Alhasyir Tarbiyah dan keguruan
UINSU Medan

DI-

Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Ahmad Alhasyir yang berjudul:

**KONTRIBUSI YAYASAN *TAHFIZH ISLAMIC CENTRE* MEDAN DALAM
MENUMBUHKAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN MAHASISWA
PRODI PAI FITK UIN-SU**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

Dr. Mahariah, M. Ag

NIP. 19701024 199603 2 002

NIP.19750411 200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Alhasyir

NIM : 0301172444

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **KONTRIBUSI YAYASAN *TAHFIZH ISLAMIC CENTRE* MEDAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR`AN MAHASISWA PRODI PAI FITK UIN-SU MEDAN**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali dari kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2021

Yang Membuat Pernyataan

Ahmad Alhasyir
0301172444

ABSTRAK



Nama : Ahmad Alhasyir
Nim : 0301172444
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
Pembimbing II : Dr. Mahariah, M.Ag
Judul : Kontribusi Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN-SU Medan
No hape : 081262360461
Email : ahmadalhasyir00@gmail.com

Kata kunci: *Kontribusi Yayasan Tahfizh, Minat Menghafal Al-Qur'an*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU, dan mengetahui apa saja bentuk kontribusi yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mendeskripsikan tentang kontribusi Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI UIN-SU muncul karena dorongan dari orang tua, motivasi dari teman kampus, dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an di yayasan *Tahfizh Islamic Centre Medan*, dan di temukan juga kontribusi dari *Islamic Centre* menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an dengan memberikan beasiswa bagi penghafal yang berprestasi.

**Diketahui
Pembimbing I**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP:19701024 199603 2 002**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji penulis sampaikan kehadiran Allah swt yang telah memeberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada baginda nabi besar Muhammad saw sebagai nabi dan rasul utusan Allah yang telah membawa agama islam dan ajarannya yang sempurna dalam menuntun keselamatan dunia dan akhirat.

Untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana pada fakultas tarbiyah UIN-SU Medan, penulis menyusun skripsi ini dengan judul: “Kontribusi Yayasan *Tahfizhh Islamic Centre* Medan Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur`an Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN-SU Medan”

Selama dalam masa penulisan skripsi, penulis menemukan berbagai macam hambatan, rintangan dan tantangan. Namun kesulitan dan tantangan bisa ditanggulangi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moral dan materil.

Karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang teristimewa kepada:

1. Ayahanda tercinta *Al-hafizh* H. Muhammad Pagul Batubara dan Ibunda tercinta Mastia Nasution yang telah mengasuh penulis sejak kecil dengan limpahan kasih sayang sampai saat ini. Serta yang memberikan dorongan moral dan materil kepada penulis.
2. Rektor UIN-SU Medan bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan bapak Dr. Mardianto, M.Pd
4. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam ibu Dr. Mahariah, M.Ag
5. Sekretaris Prodi bapak Drs. Hadis Purba, MA
6. Pembimbing akademik Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA yang selalu memberikan bimbingan juga arahan kepada penulis selama menempuh S1

di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

7. Pembimbing skripsi I ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA yang memberikan bimbingan, arahan, masukan, juga motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyiapkan skripsi ini tepat pada waktunya
8. Pembimbing skripsi II Dr. Mahariah, M.Ag yang memberikan bimbingan, arahan, masukan, juga motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyiapkan skripsi ini tepat pada waktunya
9. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani proses pendidikan di fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan
10. Bapak juga selaku tulang penulis Zulkifli Nasution, MA yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, arahan, nasehat selama penulis menjalani proses pendidikan S1 baik itu di kampus maupun di luar kampus
11. Abaganda Rizki Pangidoan, S.Pd selaku teman diskusi dan selalu memberikan motivasi, penyemangat dalam berjuang selama kuliah.
12. Teman-teman seperjuangan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan stambuk 2017. Mudah-mudahan Allah memberikan kesempatan wisuda bersama bagi kita semua
13. Teman-teman seperjuangan dari kelas PAI-3 yang sama-sama memulai pendidikan S1 di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN-SU
14. Serta semua pihak dan sahabat baik penulis yaitu Feni Nadiya, Taufik Hidayat, Nurainun, Syahir Rezeki Surbakti, Muhammad Alwi Husaini, Rona Juwita A. Harahap.
15. Kepada semua pihak yang membantu, berkontribusi bagi penulis baik itu sumbangan pemikiran ataupun motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya

Penulis tidak dapat membalasnya dan hanya kepada Allah swt penulis pintakan semoga yang maha kuasa membalasnya dengan balasan yang berlipat ganda nantinya.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi tidak lepas dari kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari bapak/ibu

dosen dan semua pihak yang membacanya yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Demikian kata pengantar yang dapat disampaikan, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca

Medan, September 2021

Penulis

Ahmad Alhasyir

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR ISTIMEWA.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kontribusi Lembaga <i>Tahfizh</i>	7
1. Pengertian Kontribusi	7
2. Lembaga <i>Tahfizh</i>	8
a. Sejarah Lembaga <i>Tahfizh</i> di Sumatera Utara.....	8
b. Kegiatan Lembaga <i>Tahfizh</i>	10
c. Keunggulan Lembaga <i>Tahfizh</i>	10
B. Minat Menghafal Al-Qur'an	12
1. Pengertian Minat Menghafal Al-Qur'an	12
2. Keutamaan dan Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	14
3. Dalil Anjuran Menghafal Al-Qur'an	18
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	21
5. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an	24
C. Faktor-Faktor Yang Membentuk Minat Menghafal Al-Qur'an.....	27
D. Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	29
E. Penelitian Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Pendekatan dan Penelitian	37

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Metode Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	42
A. Temuan Umum Penelitian	42
1. Sejarah Singkat Yayasan <i>Tahfizh Islamic Centre</i> Medan.....	42
2. Visi Misi dan Tujuan Yayasan <i>tahfizh Islamic Centre</i> Medan	43
3. Tenaga Pengajar/ Guru <i>Tahfizh</i> Yayasan <i>Tahfizh Islamic Centre</i> Medan	44
4. Sistem Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Yayasan <i>Tahfizh Islamic Centre</i> Medan	45
5. Tata Tertib Mahasantri Yayasan <i>Tahfizh Islamic Centre</i> Medan.....	48
6. Sarana dan Prasarana Yayasan <i>Tahfizh Islamic Centre</i> Medan	49
7. Sistem Penerimaan Mahasiswa UIN-SU Yang Menghafal Di <i>Islamic</i> <i>Centre</i> Medan	51
B. Temuan Khusus Penelitian	52
1. Minat Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI UIN-SU	52
2. Kontribusi Yayasan <i>Tahfizh Islamic Centre</i> Medan dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Minat Mahasiswa UIN-SU Prodi PAI Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan <i>Tahfizh Islamic Centre</i> Medan.....	59
2. Kontirbusi Yayasan <i>Tahfizh Islamic Centre</i> Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa UIN-SU Prodi PAI	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel. I. Data nama-nama ustadz/ah yang mengajar	45
Tabel. II. Data sarana dan prasarana	49
Tabe. III. Daftar Mahasiswa Yang Menerima Beasiswa <i>Tahfizh</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Observasi	73
Instrument Wawancara	79
Dokumentasi.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang mendapat perhatian besar dari umat Islam. Sebagai *kalam* Allah yang suci, Al-Qur'an memiliki kekuatan *bathin* yang dianggap tidak ada bandingannya, itulah sebabnya Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad. Oleh karena itu, mempelajari, memahami dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Membaca Al-Qur'an adalah *fardu kifayah*, ibadah yang paling utama.¹

Para sahabat dan *salafus shaleh* mereka sangat akrab sekali dengan Al-Qur'an sampai-sampai ada yang mengkhawatirkan membacanya dalam jangka waktu sebulan, seminggu, bahkan sampai tiga hari². Pada saat Rasulullah masih hidup, Al-Qur'an benar-benar tergambar pada diri beliau. Para sahabat dapat menyaksikan Al-Qur'an dalam sosok beliau dan juga amaliyah kesehariannya, sehingga dengan mudah menjadikan Al-Qur'an sebagai standar acuan dalam menjalankan kehidupan mereka.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah ada sejak masa para sahabat dan *salafus shalih* dan sudah menjadi tradisi hingga saat sekarang ini. Menghafal Al-Qur'an selain sebagai salah satu upaya untuk mendekatkan diri/*bertaqarrub* kepada Allah juga berdampak positif bagi psikologis manusia karena dengan menghafal Al-Qur'an akan memberikan ketenangan *bathin* sehingga akan terhindar dari sifat buruk seperti dengki, was-was, sombong dan lain sebagainya.³

Pada sisi lain kegiatan menghafal Al-Qur'an mampu untuk memberikan energi positif bagi kejiwaan dan juga raga manusia. Manakala seseorang penghafal Al-Qur'an melantunkan bacaannya maka suara yang keluar akan

¹ Hitami Munzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori Dan Pendekatan*, (Yogyakarta: Pt. Lkis Priting Cemerlang, 2012), h .32.

² Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan Al-Qur'an dan Hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Shahih, 2012) h.74.

³ Meirani Agustina dkk, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup*, Vol. 14, No. 1, 2020, h. 2.

didengar oleh telinga kemudian sampai ke otak dan akan mempengaruhi kinerja dari sel-sel otak.

Abduldaem Al-Kaheel dalam bukunya *Al-Qur'an the Healing Book* mengatakan, “dalam ayat yang mulia ini kita menyaksikan bahwa kulit dan hati orang-orang yang beriman gemetar karena takut kepada Allah ta’ala, kita akan menyaksikan bahwa *Al-Qur`anul Karim* memiliki pengaruh luar biasa terhadap tubuh, terutama sistem imunitas atau kekebalan tubuh. Kita akan bisa menegaskan bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur’an bisa memperkuat tingkat kekebalan tubuh seseorang dan bahkan mampu mengembalikan keseimbangan gerak sistem sel, terutama sel otak dan jantung yang merupakan organ paling utama dalam tubuh manusia.⁴

Hingga saat ini aktifitas menghafal dan menulis (mencetak *mushaf*) Al-Qur’an terus berlangsung. Bahkan bisa dikatakan semakin mapan. Di negara-negara yang berpenduduk muslim di berbagai belahan dunia bisa dijumpai pusat pendidikan keislaman dengan kegiatan utama menghafal Al-Qur’an. Di sini, menghafal tidak lagi dilihat sebagai cara atau tahapan untuk memahami pesan wahyu, tetapi sudah menjadi paradigma keilmuan, bahkan tujuan.

Fenomena menghafal Al-Qur’an di lingkungan masyarakat muslim Indonesia merupakan aktifitas satu kelompok manusia yang meliputi cara berfikir, berinteraksi dan bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Di berbagai wilayah Indonesia sendiri sudah banyak berdiri tempat untuk menghafal Al-Qur’an mulai dari yang berbentuk lembaga *tahfizh*, rumah *tahfizh* dan lain sebagainya.

Hal ini diperkuat berdasarkan jurnal yang di tulisa oleh Ahmad Atabik yang menyebutkan bahwa Tradisi menghafal (*tahfizh*) Al-Qur’an salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkhatamkannya, yang bisa ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, *majelis-majelis ta’lim* dan sebagainya. Tradisi ini oleh sebagian umat Islam Indonesia telah begitu membudaya bahkan berkembang terutama di kalangan santri,

⁴ Abduldaem Al-Kaheel, *Al-Qur'an The Healing Book*, (Jakarta: Tarbawi Press, 2010), h. 3.

sehingga tradisi ini telah membentuk suatu entitas budaya setempat. Hal ini disebabkan karena bagi masyarakat Islam Indonesia Al-Qur'an dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang harus diagungkan. Sehingga mereka beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu barokah.⁵

Senada dengan dengan Ahmad Atabik dalam jurnalnya Muhamad Ichsan juga menjelaskan bahwa ummat muslim tidak boleh berpangku tangan tanpa menaruh perhatian terhadap pemeliharaan akan kesucian kitan Al-Qur'an walau sudah mendapat jaminan langsung dari Allah. Sebaiknya ummat muslim harus lebih aktif dalam usaha menjaga kemurnian Al-Qur'an, dan bersikap lebih pro aktif. Upaya dalam menjaga Al-Qur'an memang sudah dilakukan semenjak dari masa Nabi Muhammad saw dan akan terus berlanjut dari masa kini sampai masa akan datang.⁶

Data dari Menteri Agama Republik Indonesia memaparkan bahwa di Indonesia ada sekitar 30.000 jumlah *hafizh/hafizhah*. Jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia sebenarnya masih kalah apabila jika dilihat dari jumlah penduduk muslim yang mendiami negara Indonesia, dibandingkan dengan negara-negara yang jumlah penduduk muslimnya lebih sedikit dari Indonesia namun jumlah panghafal Al-Qur'annya lebih banyak misal Pakistan memiliki tujuh juta *hafizh*, Palestina 60 ribu, Libya satu juta *hafizh*.⁷

Dalam acara *Jamiyyah Mudarasatil Quran Lil Hafizhat* (JMQH) Kabupaten Magelang yang diselenggarakan pada hari Minggu tanggal 02 Februari 2020 dalam sambutan Ketua panitia, Nyai Akhlis Nur Fauziah, mengatakan, di era globalisasi jumlah *Hamalatal Qur'an* di Indonesia terus berkembang secara signifikan. Hal tersebut ditandai dengan maraknya kehadiran instansi lembaga pendidikan yang berbasis menghafal Al-Qur'an. Sekolah-sekolah Al-Qur'an dan

⁵ Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara*, Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, 2014, h. 163-164

⁶ Muhammad Ichsan, *Sejarah Penulisan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad Dan Sahabat*, Jurnal Substantia Vol. 14, No. 1, 2012, h. 2.

⁷M. Hanafiah Lubis, *Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara*, Jurnal ANSIRU PAI Vol, I, No. 2. 2017, h. 68-69

jamiyyah Al-Qur'an telah banyak digalakkan mulai dari perkotaan hingga pedesaan.⁸

Dapat dilihat betapa Al-Qur'an sudah menjamur di berbagai tempat di seluruh Indonesia. Fenomena menghafal Al-Qur'an pun terus melonjak dan tidak bisa dibendung apalagi di era yang serba canggih seperti saat sekarang ini. Pertumbuhan rumah *tahfizh* dan sekolah-sekolah yang menggalakkan program menghafal Al-Qur'an kian meningkat dari tahun ke tahun hingga pada saat ini jumlah *hafizh* di Indonesia diperkirakan mencapai angka 50.000 *hafizh* dan *hafizhah*

Di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara berdiri banyak lembaga *tahfizh*, diantara sekian banyak dari lembaga *tahfizh* salah satunya adalah Yayasan *Islamic Centre* Medan. Berdasarkan hasil penelitian awal penulis diperoleh hasil bahwa Yayasan *Islamic Centre* Medan merupakan salah satu lembaga *tahfizh* yang sudah mencetak banyak para *hafizh* dan *hafizhah* baik itu dari tingkat MTs, MAS dan juga mahasiswa. Di lembaga inilah para murid diajarkan untuk mampu menghafal Al-Qur'an. Program *tahfizh* yang dicanangkan bukan hanya tertuju untuk para siswa setingkat MTs dan MA saja, ternyata juga diperuntukkan bagi mahasiswa. Mahasiswa yang sering mengikuti program *tahfizh* ini adalah mahasiswa UIN-SU yang khususnya dari jurusan/prodi PAI.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan didapati bahwa mahasiswa UIN-SU prodi PAI yang menghafal Al-Qur'an berjumlah 35 orang yang secara *takhasus* untuk menghafal Al-Qur'an saja dan tidak mengikuti pembelajaran formal lainnya sebagaimana siswa MTs dan MAS di lembaga tersebut.

Dari beberapa penelitian di atas keberadaan lembaga *tahfizh* Yayasan *Islamic Centre* Medan diharapkan menumbuhkan minat khususnya bagi

⁸<http://beritamagelang.id/jumlah-penghafal-Al-Qur`an-di-indonesia-terus-bertambah>
diakses 8 Juli pukul 14: 48

mahasiswa prodi PAI UIN-SU dalam menghafal Al-Qur'an. *Islamic Centre* Sumatera Utara menjadikan *tahfizhul Qur'an* menjadi program wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa yakni sebanyak 5 juz pertahun, tanpa mengesampingkan pendidikan agama dan umum lainnya yang tidak semua sekolah berbasis pesantren dapat melakukannya, maka selama enam tahun, target yang bisa dicapai oleh para siswa adalah 30 juz hafalan Al-Qur'an. Agar Al-Qur'an membumi dalam kehidupan khususnya di lingkungan kampus UIN-SU, sehingga dilakukan upaya-upaya untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, misalnya membaca, menghafal dan memahaminya dengan baik dan benar.

Dengan demikian, sebagai langkah konkrit untuk menelusuri lebih jauh tentang fenomena *tahfizh* Al-Qur'an di *Islamic Centre*, penulis akan melaksanakan penelitian yang lebih mendalam lagi melalui penelitian formil berupa penulisan skripsi dengan judul "Kontribusi Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN-SU"

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada persoalan yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat mahasiswa UIN-SU Prodi PAI FITK dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan *Islamic Centre* Medan?
2. Apa saja kontribusi yayasan *Islamic Centre* Medan guna menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan *Islamic Centre* Medan.

2. Untuk mengetahui kontribusi Yayasan *Islamic Centre* Medan dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pihak sekolah Yayasan *Islamic Centre* Medan dan mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi oleh pembaca terutama pihak sekolah Yayasan *Islamic Centre* Medan dan mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan terutama tentang minat mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya dalam mengadakan kegiatan penelitian terhadap masalah yang sama.
3. Penelitian ini sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penyempurnaan dan perbaikan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kontribusi Lembaga *Tahfizh*

1. Pengertian Kontribusi

Dalam KBBI kata kontribusi diartikan sebagai sumbangan¹. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *contribute*, *contribution* maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi dan tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lainnya. Sedangkan menurut kamus Ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan bersama-sama.²

Kata kontribusi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *contribution*, kata ini baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia memiliki dua arti yaitu iuran uang dan sumbangan³. Dalam dunia pendidikan sumbangan pemikiran juga bisa dikatakan sebagai kontribusi. Pendidikan memiliki peran penting dan krusial dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan nasional akan sangat menentukan dinamika pembangunan nasional dalam segala aspek.⁴

¹ <https://kbbi.web.id/kontribusi> dikases 25 Agustus pukul 20:58 WIB

² T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta:1992). Cet. Ke II. h.76

³Zulfikar, *Kontribusi Kitab Fikih Sunnah Sayyid Sabiq Dalam Dinamika Hukum Islam*, (Banda Aceh: Penerbit Pena, 2013), h. 6

⁴ Syafaruddin, *dkk*, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 125

Oleh karena itu dalam dalam negara yang berperadaban maka lembaga pendidikan mendapatkan perhatian dan posisi yang cukup tinggi dari para pengambil keputusan. Setiap kemajuan peradaban yang dicapai tidak mungkin di dapatkan tanpa adanya tenaga pendidik yang terlatih, berintegritas sebagai roda penggerakannya. Lembaga pendidikan bagi negara yang berperadaban dijadikan sebagai pusat perubahan dan kemajuan peradaban.⁵

Dari rumusan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga baik itu berupa bantuan materi atau sumbangan berupa ide ataupun pemikiran yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerja sama, dan memberikan dampak nilai dari aspek sosial dan ekonomi dan pendidikan.

2. Lembaga *Tahfizh*

a. Sejarah perkembangan lembaga *tahfizh* di Sumatera Utara

Lembaga *tahfizh* Al-Qur'an ataupun pendidikan Al-Qur'an sudah ada dalam sejarah pendidikan di Indonesia yang diselenggarakan oleh para guru-guru, tokoh agama Islam bahkan sebelum masa kemerdekaan yang lebih akrab dikenal dengan istilah *ngaji ba'da magrib*. Kemunculan lembaga pendidikan Al-Qur'an bermula dari kegelisahan dari para tokoh agama terhadap penurunan kemampuan para generasi muda dalam membaca Al-Qur'an, yang akhirnya pada tahun 1982 diterbitkan SKB 3 Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 dan 44 A tahun 1982, tentang "Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari".

Kebijakan tersebut dikuatkan dengan adanya regulasi satuan Pendidikan Pendidikan Al-Qur'an melalui Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007. Dalam PP tersebut dikatakan bahwa satuan Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan

⁵Abi Maulana, *Hukum Dan Perkembangan Masyarakat Kontribusi Pemikiran Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta*, (Jakarta: P3IHUMJ, 2019), h. 31

mengamalkan kandungan Al-Qur'an (Pasal 24 ayat1). Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA), dan bentuk lain yang sejenis (Pasal 24 ayat 2). Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang (Pasal 24 ayat 3). Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, *mushalla*, atau ditempat lain yang memenuhi syarat (Pasal 24 ayat 4). Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, *tajwid*, serta menghafal doa-doa utama (Pasal 24 ayat 5). Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an minimal lulusan pendidikan *diniyah* menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an (Pasal 24 ayat 6).⁶

Mengutip dari jurnal yang ditulis oleh Achyar Zain sejarah perkembangan lembaga *tahfizh* di Sumatera Utara bermula pada bulan Januari tahun 1989, yang mana pada tahun tersebut yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara membuka program *Tahfizh* Qur'an khusus bagi pelajar putra yang di beri nama Madrasah *Tahfizhil Qur'an* Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara, dipimpin langsung oleh Almarhum H. Abdul Manan Simatupang sebagai Ketum Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara. Pada tahun tersebut jumlah santri yang berjumlah 13 orang.

Yang menjadi latar belakang berdirinya lembaga *tahfizh* ini adalah bermula ketika Alm. H. Abdul Manan Simatupang melaksanakan ibadah haji dan beliau melihat banyak anak-anak yang menghafal Al-Qur'an di pojok-pojok *Masjidil Haram* dan *Masjid Nabawi*. Berawal dari pengamatan beliau tersebut kemudian muncul niatan baik dalam hati untuk mendirikan sebuah Madrasah *Tahfizh* Al-Qur'an.

Kemudian pada tahun 2001 dengan semangat kebersamaan, dibangunlah gedung bertingkat dua dikhususkan untuk asrama putri. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2011 kepengurusan lembaga Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara

⁶ Sumarsih Anwar, *Penyelenggaraan Pendidikan Tahfizhul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2017, h. 264-265

diperbaharui dan disesuaikan dengan dengan UU Yayasan No. 16 Tahun 2001 yang kemudian juga diperbaharui dengan UU No. 28 Tahun 2004.⁷

b. Kegiatan Umum Lembaga *Tahfizh*

Institusi pendidikan Al-Qur'an merupakan tempat pembelajaran Al-Qur'an baik untuk menulis, membaca, menghafal. Lembaga pendidikan sebagai tempat menghafal Al-Qur'an serta untuk mengajarkan berbagai keterampilan bagi anak-anak muslim. Kemunculan lembaga pendidikan jenis ini sudah ada semenjak masa Nabi Muhammad saw. sebagai pembelajaran bagi anak-anak muslim yang belum bisa baca tulis. Pada masa awal Islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting sebab menghafal Al-Qur'an merupakan tradisi serta para *hafizh* juga mendapatkan kedudukan terhormat di mata para kalangan pemimpin Islam.⁸

Pada saat sekarang ini fenomenana menghafal Al-Qur'an sudah tidak menjadi hal baru lagi banyak kalangan dan bukan isu yang mengejutkan bagi masyarakat. Banyak anak didik sekarang yang sudah hafal Al-Qur'an bahkan pada usia yang masih muda.

c. Keunggulan lembaga *tahfizh*

Akhir-akhir ini program *tahfizh* Al-Qur'an merupakan satu program unggulan yang banyak dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan. *Tahfizh* Al-Qur'an memang tidak disebutkan sebagai program unggulan berdasarkan kurikulum pendidikan nasional. Program *tahfizh* Al-Qur'an ini muncul berdasarkan ide-ide kreatif dari para pemimpin atau pengelola sekolah.

Jika dilihat lebih jauh lagi *tahfizh* Al-Qur'an di Indonesia bermula dari orang-orang tertentu yang belajar menghafal Al-Qur'an pada guru-guru yang *Muhafiz* Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren. Program *tahfizh* Al-Qur'an yang pada mulanya tidak begitu menarik di lembag-lembaga pendidikan pada era sekarang ini telah terbukti dan mampu menunjukkan daya tarik yang banyak diminati khalayak ramai.

⁷ Achyar Zain, Dkk. *Existence Of Learning Tahfizh Al-Qur'an In Madrasah Aliyah Islamic Center Of North Sumatera*, Edu-Riligia, Vol. III No. IV, 2019, h. 541

⁸ M. Wahid Tualeka, *Tipologi-Tipologi Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. X, No. 2, 2016 h. 4

Rui Zainal mengemukakan beberapa alasan-alasan mengapa lembaga pendidikan perlu melaksanakan program *tahfizh* Al-Qur'an, antara lain:

1. Program *tahfizh* Al-Qur'an diharapkan mampu untuk meneguhkan komitmen beriman kepada Allah dengan seringnya berinteraksi kepada Al-Qur'an.
2. Penyelenggaraan program *tahfizh* Al-Qur'an sebagai bukti bahwa keluarga besar lembaga pendidikan yakin terhadap mukjizat Al-Qur'an yang mudah dihafal, mampu meningkatkan kecerdasan nalar dan melembutkan hati dan memberikan ketenangan jiwa.
3. Program *tahfizh* Al-Qur'an memiliki peluang besar dalam hal mengungguli lembaga-lembaga pendidikan lainnya, disamping program *tahfizh* Al-Qur'an kemudian memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat.
4. Dapat mengangkat *image* sekolah islam yang lebih unggul jika dibandingkan dengan sekolah umum.⁹

Program *tahfizh* Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang pada proses pembelajaran *tahfizh* nya merujuk pada kepada situasi pembelajaran yang dilalui oleh murid. Dalam pembelajaran *tahfizh* murid-murid harus memperhatikan beberapa aspek yang diperlukan untuk kelancaran pembelajaran *tahfizh* antara lain aspek disiplin, pemilihan waktu, tempat, dan juga aspek bimbingan.¹⁰

Program *tahfizh* Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan pada akhirnya menjadi ciri khas tersendiri dari lembaga tersebut dan menjadi daya tarik. Dengan adanya program *tahfizh* Al-Qur'an di satu lembaga akan mampu untuk mengangkat *brand* dari sekolah. Pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an juga mengharuskan para siswa untuk selalu disiplin tidak

⁹ Ajeng Wahyuni, Akhmad Syahid, *Tren Program Tahfizh Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak* Vol. 5, No. 1, 2019, h. 94-95

¹⁰ Fathiyah Mohd Fakhruddin, Dkk, *Proses Dan Kaedah Pembelajaran Tahfizh Dalam Kalangan Murid Di Sekolah Menengah Agama Kerajaan Di Malaysia (Process And Method Of Tahfizh Learning Among Students In Malaysian Government Religious Secondary Schools)*, Malaysian Journal of Learning and Instruction, Vol. 17, No. 2, 2020, h. 329

teledor dalam membagi waktu sehingga para siswa mampu untuk mencapai target hafalan.

B. Minat Menghafal Al-Qur`an

1. Pengertian Minat Menghafal Al-Qur`an

Minat secara etimologi berarti perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Minat adalah kecenderungan hati ingin mewujudkan sesuatu. Sedangkan secara terminologi beberapa ahli mendefinisikan minat ke dalam pengertian yang berbeda-beda antara lain:

- 1) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang¹¹.
- 2) Minat adalah suatu kegiatan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹²

Minat pada dasarnya adalah gairah dan kecenderungan yang sangat tinggi atau bisa juga di bilang minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat untuk belajar atau menghafal diharapkan akan mendapat prestasi yang optimal. Minat seseorang dalam mempelajari materi memang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Minat dibagi menjadi dua macam, pertama minat primitif merupakan minat yang alamiah tidak disadari dan tidak dipengaruhi oleh faktor dari luar misal rasa lapar, haus, ngantuk dan lain sebagainya. Kedua minat kultural merupakan minat yang muncul akibat pengaruh dari luar, misal keinginan untuk memakai baju baru, membeli barang baru, ingin melihat pertandingan bola.

Tahfizh secara etimologi adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Sedangkan arti *tahfizh* secara terminologi menampakkan atau membaca di luar

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2003), h. 57

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara , 2008), h. 121

kepala tanpa melihat teks atau kitab.¹³ Hafalan merupakan usaha untuk mempelajari sesuatu dan memasukkan ke dalam pikiran supaya selalu diingat dan dapat diucapkan tanpa melihat tulisannya lagi. Menghafal diartikan usaha untuk memasukkan ataupun meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, dari kata *qara'a* yang berarti membaca. Secara istilah yaitu *kalam* Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah swt yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.¹⁴ Walaupun banyak tipu daya dan serangan musuh Islam terhadap Al-Qur'an, namun sampai saat ini kemurniannya masih dijaga oleh Allah swt. seperti firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*¹⁵

Allah menjaganya dari tambahan yang batil didalamnya oleh para setan atau mengurangi kandungan yang baik. Maka Allah akan menjaganya untuk kepentingan kita dan tidak akan hilang. Dikatakan dan sesungguhnya kami akan benar-benar memeliharanya adalah untuk Muhammad agar beliau menyabdakan kepada kita dan menyabdakan kepada-Nya.¹⁶

Berdasarkan dari firman Allah dalam surah Al-Hijr tersebut maka sesungguhnya Al-Qur'an sudah mendapat jaminan dari Allah swt. bahwa tidak akan pernah terjamah oleh tangan-tangan kotor yang berusaha untuk mengusili

¹³ Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfizhul Qur'an*, (Metro: Majelis Pustaka Dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016), h. 8

¹⁴M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,1999) h. 13.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Himkah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010) h. 262.

¹⁶ Muhammd Ibrahim , *Tafsir Al-Qurthubi, surah Al-Hijr, An-Nahl, Al-Isra', Al kahfi*, h. 17

kandungan ataupun isi dari Al-Qur'an baik dari ummat manusia maupun dari bangsa jin.

Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai sebagai proses untuk mengingat semua ayat rinciannya baik hukum bacaan, waqaf yang kesemuanya itu harus diingat dengan baik dan sempurna. *Tahfizh*/menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an ke dalam ingatan dan kemudian dapat dilafadzkan di luar kepala secara kontiniu.¹⁷ Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum *tajwid* harus sesuai dengan *mushaf* Al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa.

Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca atau dengan mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulangi kembali tanpa melihat *mushaf*. Seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menghafal Al-Qur'an adalah keinginan/kecenderungan hati seseorang/individu untuk memasukkan seluruh ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam kepala dan berupaya terus menerus untuk mengulanginya dengan cara-cara tertentu tanpa melihat teks ataupun tulisan Al-Qur'an di *mushaf*.

2. Keutamaan Dan Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hafalan merupakan kenikmatan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Setiap orang diberikan kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Mengingat bahwa hafalan adalah satu karunia yang diberikan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan mulia yang sudah di

¹⁷ Farid Wadji, "*Tahfizh Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfizh)*", Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 18.

lakukan oleh para sahabat, *tabi'in, tabi'it tabi'in*. Semakin banyak ayat Al-Qur'an yang dihafal maka kedudukan seorang hamba di sisi Allah akan semakin baik dan tinggi derajatnya, karena sejatinya kedudukan seorang hamba di sisi Allah adalah tergantung seberapa sering berinteraksi dengan Al-Qur'an.¹⁸ Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan mulia karena berupaya untuk melestarikan Al-Qur'an dan kemurnian isi dari Al-Qur'an itu sendiri.

Al-Qur'an adalah kitab yang mampu dihafal oleh jutaan manusia diseluruh dunia. Baik orang dewasa (*baligh*) maupun anak kecil walaupun mereka berlatar belakang dan bahasa yang berbeda tetapi mereka mampu menghafal Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang bisa dihafal oleh pemeluknya agamanya. Dan agama Islam sangat memberikan penghargaan bagi siapa yang mau membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Diantara kelebihan/keutamaan penghafal Al-Qur'an antara lain sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad diriwayatkan dari pada Abu Musa Al-Asy'ari yang artinya:

*Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Utrujah yang baunya harum dan rasanya enak. Dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an seperti buah kurma yang tidak berbau tapi rasanya enak dan manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti raihanah yang baunya harum sedang rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak baca Al-Qur'an adalah seperti hanzalah yang tidak berbau dan rasanya pahit.*¹⁹

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan mulia di mata Allah swt. dan juga di mata manusia. Seorang penghafal Al-Qur'an akan mendapat kedudukan terhormat di antara manusia dan mendapat pangkat yang tinggi di hadapan Allah swt. Disamping itu masih banyak keutamaan maupun kemuliaan yang didapati oleh seorang penghafal Al-Qur'an serta pahala yang mereka dapatkan dengan menghafal Al-Qur'an. Diantara banyaknya keutamaan tersebut antara lain:

¹⁸ Fathur Rahman, *Mudahnya Menghafal Al-Qur'an*, (Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif, 2009) h. 48

¹⁹ Abdul Qadir Al-Arnauth, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an*. (*tjm, At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran*), (Damsyiq, 1 Muharram 1403), h. 19

- 1) Orang-orang yang membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah swt. untuk menjaga warisan kitab suci Al-Qur'an. Allah swt. berfirman dalam surah Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ مُؤْتَصِدًا وَمِنْهُمْ سَابِقُ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۗ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ

Artinya: Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.²⁰

Allah berfirman: "Kemudian Kami menjadikan orang-orang yang menegakkan Kitab yang agung, yang membenarkan kitab-kitab para Rasul yang telah Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. "Mereka itu adalah umat ini. Kemudian, Dia membagi mereka kepada tiga golongan. Allah Ta'ala berfirman: "Lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri," yaitu orang yang tidak perhatian dalam melaksanakan sebagian kewajiban, serta bergelimang dengan sebagian yang diharamkan."Dan di antara mereka ada yang pertengahan, "yaitu orang yang menunaikan kewajiban dan meninggalkan yang haram, walaupun terkadang meninggalkan sebagian yang dianjurkan dan melaksanakan sesuatu yang dimakruhkan. "Dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu, berbuat kebaikan dengan izin Allah, "yaitu orang yang melakukan kewajiban dan hal-hal yang dianjurkan serta meninggalkan hal yang diharamkan yang dimakruhkan dan sebagian hal yang mubah.²¹

Melalui ayat Al-Qur'an tersebut dapat dilihat bahwa Al-Qur'an yang menjadi pewarisnya adalah para Rasul dan orang-orang yang diberikan petunjuk oleh Allah swt. Orang-orang tersebut adalah mereka yang percaya pada kitab-kitab terdahulu.

- 2) Menghafal Al-Qur'an merupakan keistimewaan bagi umat Nabi Muhammad, mengingat umat Nabi Muhammad merupakan golongan

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an*.....

²¹ Ibnu Katsir "*Lubabul Tafsir Min Ibni Katsir*" terjemahan M. Abdul Ghoffar, Abu Ihsan, jilid VI, cet. I (Bogor: pustaka Imam asy-Syafi'i), h. 613-

manusia terbaik diantara semua ummya manusia, dan Allah memudahkan untuk menghafal kitabnya. Al-Qur'an akan selalu terjaga di dada orang-orang beriman. Tidak ada satu kitab apabila tersalah saat membacanya walau satu huruf maka akan ada sebageian orang lain yang bersegera akan membetulkannya. Dalam Al-Qur'an firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 49 :

بل هو آيات بينات في صدور الذين اوتوا العلم وما يجتد باءيتنا ال
لاظالمون²²

Artinya: *sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayt-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang zalim.*

Dalam tafsir Qurthubi dijelaskan maksudnya yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan. AI Hasan mengatakan, Al-Qur'an ini adalah pedoman. Ini (dinding) adalah rahmat dari tuhan ku(Allah) AI Hasan mengatakan, Umat ini telah diberikan kemampuan untuk menjaga dan menghafalnya, dan orang-orang sebelumnya tidak menghafal kitab mereka kecuali nabi-nabi mereka. Al-Qur'an bukanlah seperti yang dikatakan orang-orang yang tidak beriman kalau Al-Qur'an adalah sihir atau syair, akan tetapi petunjuk dan dalil untuk mengetahui agama dan hukum-hukum Allah swt. Begitu juga orang-orang yang telah diberikan ilmu, yaitu sahabat-sahabat Muhamlnad saw dan orang-orang yang beriman yang membaca dan menghafalnya, merekalah orang-orang yang berilmu. Dan mereka telah membedakan atau memahami antara firman Allah swt, dengan perkataan manusia atau syetan.²³

Dapat difahami bahwa Al-Qur'an memang kitab yang istimewa karena mudah untuk dihafal bagi siapa saja yang ingin dan berniat untuk menghafalnya. Berdasarkan dari tafsir diatas dikatakan bahwa Allah swt, telah memberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an kepada siapapun bukan hanya untuk para Nabi dan Rasul saja. Al-Qur'an bukanlah syair atau perkataan syetan melainkan firman Allah swt sehingga mudah untuk menghafalnya.

- 3) Para penghafal Al-Qur'an pada hari kiamat kedua orang tuanya akan diberikan mahkota oleh Allah, yang mahkota itu lebih terang dari cahaya matahari.

²² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an*.....

²³ Muhammad Ibrahim, *Tafsir Qurthubi*,,h. 900-1000

Kitab Al-Qur'an yang sudah diturunkan telah memperkenalkan dirinya dengan berbagai sifat dan ciri-cirinya. Semenjak Al-Qur'an diturunkan Allah swt. telah menjamin kemurniannya sampai sekarang, tidak akan rusak oleh tangan-tangan kotor bahkan sampai hari yang kemudian. Namun kendati begitupun mendapat jaminan dari Allah usaha-usaha untuk tetap melestarikan Al-Qur'an tidak boleh dipandang sebelah mata oleh kaum muslimin. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan *fardhu kifayah*, artinya adalah menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* untuk menjaga adanya kemungkinan pemalsuan Al-Qur'an. Jika kewajiban ini sudah ditunaikan oleh beberapa orang yaitu mencapai tingkat *mutawatir* maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lain.

3. Dalil Anjuran Menghafal Al-Qur'an

Kewajiban seorang muslim agar selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, membuat Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan informasi, bertindak dan berpikir. Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam jangka waktu lebih kurang 22 tahun 22 bulan 22 hari atau jika dibulatkan menjadi 23 tahun, dan merupakan kitab suci ummat Islam dan sebagai petunjuk dalam menjalankan perintah agama, sebagai pembimbing kehidupan dari dunia sampai ke akhirat.

Membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam upaya membangun interaksi dengannya, lalu diteruskan dengan *tadabbur* yaitu merenungkan dan memahami isi dari maknanya sesuai dengan petunjuk *salafus shalih*. Disamping itu juga sangat dianjurkan untuk mampu menghafal Al-Qur'an serta mampu untuk menjaga hafalan tersebut dengan baik supaya tidak terlupakan.

Langkah pertama bagi seorang muslim untuk mampu mempelajari agama Islam adalah dengan mampu untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Allah swt. sudah menjamin kemudahan dalam bagi siapa saja yang mau mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an Allah swt turunkan dengan cara berangsur-

angsur salah satu hikmahnya adalah supaya mudah untuk dipelajari dan dihafal.²⁴. Sangat banyak anjuran bagi kaum muslimin supaya mau membaca serta menghafal Al-Qur'an, antara lain yaitu firman Allah swt. dalam surah Al-Ankabut ayat 45:

اَنْلُ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ لِئِنَّ الصَّلَاةَ تَذَهِّبُ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ²⁵

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Qur'an dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar utamaannya dari pada ibadah yang lain, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam tafsir Qurthubi di jelaskan bahwa Allah swt memerintahkan untuk membaca dan mempelajari isinya (Al-Qur'an), juga mendirikan shalat yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad saw dan ummatnya pada waktu yang telah ditentukan, dengan segala bacaan, rukunnya, sujudnya, tasyahudnya serta dengan segala syarat dan rukun yang ada, shalat lima waktu akan dapat menolak dosa-dosa yang akan dilakukan diantara kelima shalat tersebut²⁶

Berdasarkan tafsir ayat Al-Qur'an di atas maka jelas diperintahkan kepada ummat islam agar mau membaca Al-Qur'an serta disempurnakan dengan mempelajari isi dari Al-Qur'an. Di dalam ayat juga dijelaskan perintah untuk senantiasa melaksanakan perintah shalat yang lima waktu dengan dengan mengikuti tata cara Nabi Muhammad saw dengan segala rukun, syarat dan ketentuan-ketentuannya, sehingga dengan shalat itu manusia akan terhindar dari perbuatan dosa dan maksiat.

Anjuran untuk menghafal Al-Qur'an juga disebutkan dalam surah Al-Qamar ayat ke 17 yaitu:

ولقد يسرنا القرآن للذكر فهل من مدكر²⁷

²⁴ Arsyad, Salahudin, *Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)*, jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan, 2018, h. 187-189.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an*.....

²⁶ Muhammad Ibrahim, *Tafsir Qurthubi*,... h. 883-884

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an*.....

Artinya: Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.

Sungguh kami benar-benar telah menjadikan Al-Qur'an untuk mudah dihafal, memudahkan lafazhnya untuk diucapkan dan memudahkan maknanya untuk dipahami bagi orang yang menginginkannya. Itu semua supaya manusia bisa senantiasa ingat, sadar, mempelajari dan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Adakah orang yang mau mengambil nasihat dari nasihat-nasihat Al-Qur'an serta mengambil pelajaran dari pelajaran-pelajarannya?

Ayat ini mengandung anjuran dan dorongan untuk mempelajari Al-Qur'an, selalu membacanya dan bersegera untuk mempelajarinya. Yang lebih tepatnya lagi bahwa maksud ayat ini adalah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, renungan, dan nasihat karena isinya yang penuh dengan nasihat-nasihat serta keterangan-keterangan yang sangat jelas, meyakinkan, mencukupi dengan lengkap dan komplit.²⁸

Ayat ke 17 dalam surah Al-Qomar adalah suruhan dari Allah supaya manusia mau menghafal Al-Qur'an serta mampu mengambil pelajaran dari Al-Qur'an yang mulia. Al-Qur'an memang adalah pedoman hidup bagi manusia didalamnya banyak peringatan nasihat-nasihat ilmu pengetahuan, maka khususnya bagi ummat islam haruslah mau menghafal membaca serta mengambil pelajaran dari Al-Qur'an yang mulia.

Dalam hadis Nabi Muhammad disebutkan disebutkan keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an

من تعلم القراء ن فاستظهره وحفظه ادخله الله الجنة وشفعه في عشرة
من اهل بيته كلهم قد وجبت لهم الناز²⁹

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Bakkar, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman yakni Abu Umar Al-Qari', dari Katsir bin Zadzan, dari 'Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abi Thalib dia telah berkata, Rasulullah saw telah bersabda, "Barangsiapa yang belajar Al-Qur'an, lalu berusaha menghafalkannya dan dia bisa hafal, niscaya Allah akan

²⁸ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj* (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 191

²⁹Ahmad bin Muhammad bin Hilal bin Asad Al-Syaibani Al-Marwazi, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1993), Cet. ke-1, Juz 1, h. 186.

memasukkannya ke dalam surga dan Allah akan menerima permohonan syafaat yang diajukannya kepada sepuluh orang keluarganya, yang semuanya telah diputuskan masuk ke dalam neraka.

Dalam hadist lain disebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mendapatkan keutamaan menghafal Al-Qur'an:

من قراء القرآن وحفظه ادخله الله الجنة وشفعه في عشرة من اهل بيته
كلهم قد استوجبوا النار³⁰

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Amru bin Utsman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar Al-Himshi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb, dari Abi Umar, dari Katsir bin Zadzan, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abi Thalib telah berkata, Rasulullah saw telah bersabda, "Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah ditetapkan masuk ke dalam neraka.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia dan mendapatkan posisi yang sangat bagus di sisi Allah swt. Namun menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan dan perlu perjuangan, kesabaran dan juga metode yang tepat. Ada banyak metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an seperti *tahfizh bin nazhar* metode *takrir* dan *mujadalah*.

1) Tahfizh bin nazdr

Metode *tahfizh bin nazdr* menekankan pada pengulangan hafalan diawali dengan melihat *mushaf* supaya tergambar bentuk tulisan dan huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Kemudian ayat-ayat tersebut diulangi dengan tidak melihat *mushaf* lagi dengan kelipatan ganjil paling sedikit tiga kali

³⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Libanon: Dār Al- Fikr, 1993), Jilid. 1, h. 83

mengulang dan paling banyak tidak terbatas sampai benar-benar lancar dalam hafalan .

2) Metode *takrir*

Metode *takrir* adalah metode dengan mengulang-ulang hafalan serta diperdengarkan kepada *musyrif*. Metode *takrir* dengan mengulang hafalan ini sangat penting untuk diterapkan pada *hafizh/hafizhah* untuk selalau terjaga hafalannya. Terkadang materi ayat yang diperdengarkan kepada *musyrif* harus seimbang dengan jumlah ayat yang sudah dihafalnya.³¹

3) *Mujadalah*

Secara defenisi *mujadalah* memiliki makna sungguh-sungguh atau jihad dengan Al-Qur'an. *Mujadalah* pertama kali diterapkan pada tahun 2002 dengan dua bentuk *mujadalah*. Namun pada tahun 2015 ditambahkan lagi satu jenis *mujadalah* sebagai bentuk dari pengembangan metode. *Mujadalah* tingkat pertama disebut dengan *mujadalah ula* dan diperuntukkan untuk *hafizh* yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz. Caranya adalah dengan seorang *hafizh* dihadapkan pada gurunya secara langsung pada satu ruangan (kelas, masjid, *mushalla* atau rumah guru tersebut) lalu *bertalaqqi*. *Talaqqi* dilakukan setiap hari dan seorang *hafizh* membaca Al-Qur'an tanpa melihat dengan ukuran satu juz dan didengarkan langsung oleh guru. Begitu seterusnya sampai terhitung 30 hari.

Mujadalah kedua disebut dengan *mujadalah tsaniah*. *Mujadalah tsaniah* dilakukan dengan cara berpuasa selama 40 hari yang mana setiap harinya melantunkan ayat Al-Qur'an dengan hafalan (tidak melihat *mushaf*). Proses tersebut dilakukan secara individual tanpa disimak oleh orang lain ataupun pembimbing.

Mujadaah ke tiga dinamakan dengan *mujadalah tsalisah*. *Mujadalah* ini juga sebagai sarana pemberian ijazah bagi *hafizh* yang mampu untuk melewatinya. Teknis dari *mujadalah* ketiga ini adalah seorang *hafiz* yang sudah melalui 2 proses tahapan *mujadalah* sebelumnya akan membaca Al-Qur'an dengan tidak melihat *mushaf* sebanyak 30 juz dalam satu ruangan

³¹ Hiban Najib Saputra, *Panduan* h. 8-11.

serta disimak oleh orang lain atau pembina. Jika seorang *hafizh* lulus dari tahapan ini maka ia berhak untuk mendapatkan ijazah sanad hafalan Al-Qur'an.³²

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya bukanlah sesuatu yang bisa dikatakan mudah tapi juga tidak sulit. Tergantung dari kesungguhan dan kesabaran si penghafal berkecimpung di dalamnya.³³ Mengutip dari jurnal yang di tulis oleh Sumarsih Anwar yang menyebutkan dalam tulisannya tentang metode menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) *Metode Wahdah*, menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 (sepuluh) kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya
- 2) *Metode Kitabah*, artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya.
- 3) *Metode Sima'I*, artinya mendengar. Metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.
- 4) *Metode Gabungan*, metode ini merupakan metode gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya.
- 5) *Metode Jama'*, metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif atau bersama-sama,

³² Muhammad Amin, *Tradisi Mujahadah: Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia*, Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 04 No. I, 2020, h. 19

³³ Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara*, Jurnal Penelitian, Vol. VIII, No. 1, 2014. h. 173

dengan dipimpin seorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, disamping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

5. Syarat-Syarat Meghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya ada syarat-syarat ataupun ketentuan yang harus dipenuhi oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an. Ahsin Wijaya dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* menyebutkan syarat bagi seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an:

1) Niat yang ikhlas

Niat merupakan tola ukur dari suatu pekerjaan, niat yang baik dan ikhlas serta diikuti dengan tindakan akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan. Niat yang ikhlas juga akan menjadi benteng pertahanan terhadap kendala-kendala yang mungkin akan dihadapi oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Didalam hadits Nabi disebutkan bahwa segala sesuatu itu harus berdasarkan niat. Niat merupakan titik tolak dari segala perbuatan. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an niat yang baik dan ikhlas merupakan hal yang sangat penting karena dianggap sebagai motor penggerak dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.

2) Mengosongkan semua pikiran yang dapat mengganggu konsentrasi dalam menghafal

3) Punya kesabaran dan keteguhan

Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan *bathin* atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu ketabahan dan kesabaran merupakan dua unsur penting dalam menghafal Al-Qur'an, sebab kunci utama dalam menghafal adalah dua unsur tersebut rajin mengulang-ulang ayat yang sudah dihafalnya dan tidak jenuh untuk menambah jumlah hafalan ayat berikutnya.

4) Jauh dari sifat buruk/tercela dan menghindari kemaksiatan

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan *keistiqamahan* dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

Di antara sifat-sifat tercela tersebut antara lain: (a) khianat, (b) bakhil, (c) pemaarah, (d) membicarakan aib orang lain, (e) memencilkan diri dari pergaulan, (f) iri hati, (g) memutuskan tali silaturahmi, (h) cinta dunia, (i) berlebih-lebihan, (j) sombong, (k) dusta, (l) ingkar, (m) makar, (n) mengumpat, (o) riya', (p) banyak cakap, (q) banyak makan, (r) angkuh, (s) meremehkan orang lain, (t) penakut, (u) takabur dan sebagainya.

Apabila seorang penghafal Al-Qur'an dihinggapi penyakit-penyakit tersebut, maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya.

5) Mempunyai target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia. Bagi penghafal yang waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal dapat membuat target hafalan satu halaman (satu muka) setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu

muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal. Alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut:

- a) Mengulang (*takrir*) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang untuk *takrir* atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang pada malam hari untuk mengulang dari juz pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti satu hari takrir satu, dua atau tiga juz dan seterusnya
 - b) Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari
- 6) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an *bin-nazar* (dengan membaca). Hal tersebut dimaksudkan agar calon penghafal Al-Qur'an :

- a) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*.
 - b) Memperlancar bacaannya.
 - c) Membiasakan lisan dengan fonetik Arab
- 7) Izin kepada orang tua atau wali dan suami

Meminta izin kepada orang tua/wali ataupun suami memiliki makna:

- a) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakannya, dan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami, maka proses menghafal menjadi lancar
- b) Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak-anak, istri atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an

- c) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya izin atau kerelaan orang tua, wali, atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal Al-Qur'an menjadi bimbang dan kacau pikirannya.³⁴

C. Faktor-Faktor Yang Membentuk Minat Menghafal Al-Qur'an

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu³⁵. Secara garis besar faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang individu terhadap sesuatu dapat dikelompokkan menjadi dua macam. Pertama faktor internal berasal dari dalam diri individu dan yang kedua faktor eksternal berasal dari luar yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat.

Menurut Malayu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat antara lain:

1. Hobi dan kegemaran yang berbeda-beda, artinya adalah bagaimana individu mengisi waktu senggangnya.
2. Usia yang berbeda, perbedaan usia antara anak-anak, remaja, dewasa, orang tua akan berpengaruh terhadap minatnya terhadap aktivitas, benda dan seseorang.
3. Jenis kelamin yang berbeda, tentunya akan ada perbedaan minat antara laki-laki dan wanita berbeda.³⁶

Menurut Ramayanti minat terhadap sesuatu dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Contohnya seorang mahasiswa berminat untuk menghafal

³⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amazh, 2008) h. 49- 78.

³⁵ <https://kbbi.web.id/faktor> diakses 3 Mei pukul 14:20

³⁶ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.205.

Al-Qur'an, maka barang tentu dia akan melakukan usaha yang bersungguh-sungguh dan kerja keras sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Faktor eksternal

a. Keluarga

Keluarga memiliki peran sentral bagi seorang anak, hal ini karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Tidak dipungkiri memang sejatinya dalam keluargalah pola pikir, sikap, mental, dan kepribadian seorang anak pertama kali dibina. Jika pendidikan dalam keluarga baik maka besar kemungkinan si anak juga akan menjadi pribadi yang baik, namun jika sebaliknya didikan dalam keluarga tidak mengajarkan nilai-nilai positif maka mental, sikap, serta kepribadian seorang anak bisa mengarah pada hal-hal yang negatif.

b. Teman bergaul

Dalam pergaulan seorang teman juga mampu memberikan dorongan dalam menumbuhkan minat sebagaimana lingkungan keluarga. Dalam beberapa kasus ditemui bahwa lingkungan pergaulan mampu memberikan pengaruh yang lebih besar dalam menanamkan benih minat.³⁷

Pada umumnya dorongan untuk menghafal Al-Qur'an berasal dari keluarga khususnya dari kedua orang tua. Orang tua mengharapkan agar anaknya kelak menjadi anak yang sholih, berguna bagi agama nusa dan bangsa. Demikian juga sesama penghafal Al-Qur'an juga saling memberikan motivasi untuk mampu mengkhataamkan Al-Qur'an 30 juz. Hal ini menjadi penambah semangat dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an.

Namun secara khusus faktor yang membentuk minat menghafal Al-Qur'an berasal dari diri individu itu sendiri supaya menjadi manusia bermanfaat ditengah-tengah masyarakat dan *majelis-majelis* yang membahas Al-Qur'an. Harapan

³⁷ Della Ramayanti, *Minat Remaja Menjadi Anggota Remaja Masjid Nurul Mu'min Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara* (Bengkulu: SI IAIN,2015), h. 11.

mereka adalah untuk tetap bisa bersama Al-Qur'an kapan pun dan dimanapun serta bisa terus berjuang dalam menegakkan agama Islam.³⁸

Alfi berpendapat bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Motivasi dari penghafal, motivasi menghafal dari seorang yang hendak menghafal Al-Qur'an mestilah kuat dan tidak mudah goyah di tengah jalan.
2. Mengetahui dan memahami arti kandungan Al-Qur'an, pengetahuan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi nilai plus dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini karena jika sudah mengetahui arti dari *mufradat* akan memudahkan dalam mengingat ayat.
3. Pengaturan dalam menghafal, maksudnya adalah seorang santri harus mampu membuat jadwal menghafal Al-Qur'an namun tetap fleksibel sehingga tidak memberatkan untuk bisa melakukan aktivitas lainnya.
4. Fasilitas dalam menghafal.
5. Otomatisasi hafalan, dalam menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan di berbagai tempat dan waktu, sehingga aktivitas ini bisa dilakukan di masjid, ruang kelas, pondok dan asrama.
6. Pengulangan hafalan, mengulang hafalan merupakan rutinitas oleh seorang penghafal Al-Qur'an dan merupakan ciri khas dari pondok *thafizul Qur'an*.³⁹

D. Hambatan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Tidak sedikit dari para penghafal Al-Qur'an yang merasa kesulitan atau mendapati hambatan-hambatan dalam proses menghafal. Bahkan dalam beberapa kasus didapati lebih sulit memantapkan hafalan Al-Qur'an. Keadaan ini bisa terjadi jika seorang penghafal dirasuki oleh *wahn* atau khayalan yang terngiang-

³⁸ Heri Saptadi Ismanto, *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling* (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren raudlotul Qur'an Semarang, 2011), h.7.

³⁹ Muhammad Yaseen Alfi, "*Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Al Quran Suci: Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek Untuk Belajar dan Mengajar*", Riyadh: Jurnal Pendidikan Universitas King Saud, (Riyadh: Arab Saudi, 2002), h. 4.

ngiang di dalam kepala. Khayalan ini apabila terus dibiarkan akan memberi dampak buruk bagi penghafal Al-Qur'an.⁴⁰

Setiap orang pasti mengalami hambatan dalam mengerjakan sesuatu sebelum apa yang dicita-citakan berhasil digapainya, begitu juga dengan seorang penghafal Al-Qur'an akan mendapati berupa hambatan dalam proses menghafal *kalamullah* tersebut. Tidak berlebihan jika dikatakan butuh perjuangan, kerja keras, pantang meyerah, sabar dan tabah dalam menghadapi segala rintangan yang menghadang saat menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu motivasi siswa yang masih kurang. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan adanya motivasi internal dari siswa sendiri dan juga dari guru secara kontinyu untuk menjaga semangat siswa selalu baik. Selain itu banyaknya kegiatan calon *hafizh* yang sifatnya insidental, adanya guru *tahfidz* yang intensitasnya kehadiran rendah, serta jadwal liburan sekolah yang terlalu panjang.⁴¹

Berikut ini adalah beberapa hambatan yang muncul baik secara internal maupun eksternal dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Hambatan yang muncul dari internal *hafizh* Al-Qur'an
 - a. Tidak merasakan kenikmatan Al-Qur'an

Orang yang tidak beriman kepada Allah tidak akan bisa merasakan kenikmatan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang mulia. Kemukjizatan Al-Qur'an telah terbukti mampu memberikan kenikmatan yang luar biasa kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah swt dan hari akhir. Para sahabat seperti Utsman bin Affan, Ubay bin Ka'ab, dan Zaid bin Tsabit adalah orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an dengan penuh rasa kecintaan serta kenikmatan hingga mampu mengkhhatamkan bacaan Al-Qur'an dalam jangka waktu satu minggu. Hal ini tentu sulit dilakukan oleh orang belum bisa merasakan kenikmatan saat membaca Al-Qur'an. Kualitas

⁴⁰ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2011), h. 80

⁴¹ Muhammad Nahdhy, *Kurikulum Tahfizh Al Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*, Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 5, No.2, 2019, h. 93

keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah swt. sangat berpengaruh dalam merasakan kenikmatan membaca Al-Qur'an.

b. Putus asa, tidak sabar dan malas

Siapapun bisa atau memiliki peluang untuk menjadi *hafizh* Al-Qur'an 30 juz selama ia mampu untuk bersabar, tidak mudah berputus asa. Menghafal Al-Qur'an dibutuhkan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus untuk bisa mengkhatamkan hafalan sebanyak 30 juz. Maka sifat pantang menyerah seyogyanya mesti ditanamkan pada diri seorang *hafizh* agar tidak berhenti di tengah jalan.

c. Semangat dan niat yang lemah

Termasuk hambatan bagi seorang yang menghafal Al-Qur'an adalah faktor lemahnya semangat dan keinginan. Seringan apapun pekerjaan itu apabila tidak dilandasi semangat dan keinginan yang kuat tidak akan terlaksana dengan baik. Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal untuk melakukan apa saja, apalagi menghafal Al-Qur'an yang notabeneanya memiliki nilai yang tinggi dimata Allah Swt. dan juga manusia.

d. Hati kotor dan terlalu banyak maksiat

Al-Qur'an merupakan kitab yang suci diturunkan oleh Allah Yang Maha Suci dibawa oleh malaikat yang suci, diberikan kepada Rasulullah yang suci, serta diturunkan di tanah yang suci juga. Karenanya menghafal Al-Qur'an tidak bisa dilakukan oleh orang yang kotor hatinya dan selalu melakukan perbuatan maksiat. Semestinya hafalan Al-Qur'an akan mampu untuk mewarnai kehidupan penghafalnya jika dilandasi dengan hati yang bersih dari sifat *takabbur*, hasud, syirik dan kotoran maksiat lainnya.

e. Niat tidak ikhlas

Keikhlasan dalam menghafal harus terus dipertahankan secara kontiniu. Niat yang ikhlas akan menjadi motivator yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an berdasarkan janji Rasulullah saw. berupa pahala yang sangat besar bagi orang yang berhasil sebagai penghafal Al-Qur'an. Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi ancaman bagi diri penghafal itu sendiri juga pada hari kiamat kelak.

f. lupa

Bagaimanapun cerdasnya otak seseorang pasti akan mengalami lupa saat menghafal Al-Qur'an. Lupa merupakan sifat yang ada pada manusia. Namun sifat lupa bisa kemudian diminimalisir dengan selalu berbuat dan bertindak sesuai dengan aturan Allah. Dalam hal menghafal Al-Qur'an lupa dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: pertama lupa karena manusiawi, kedua lupa karena keteledoran.

Lupa karena manusiawi adalah lupa yang biasa dialami ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafalan dan lupa ini tidak dapat dihindari. Sedangkan lupa karena teledor adalah lupa karena malas dan keteledoran seorang penghafal Al-Qur'an. Lupa tersebut adalah tercela dan bahkan sebagian ulama mengatakan sebagai kemaksiatan.

2. Hambatan yang muncul dari eksternal *hafizh* Al-Qur'an

Hambatan yang berasal dari luar (eksternal) sebetulnya lebih ringan daripada yang berasal dari internal. Jika dilihat banyak penghafal Al-Qur'an yang berasal dari kaum orientalis, ini dikarenakan mereka didukung dengan kemampuan yang kuat. Seorang muslim dalam menghafal Al-Qur'an targetnya bukan hanya sekedar hafal saja akan tetapi mampu untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai *shibghah* bagi dirinya sendiri. Hambatan-hambatan eksternal yang sering menjadi penghalang kesuksesan seorang penghafal Al-Qur'an antara lain:

a. Tidak mampu membaca dengan baik

Bagi seorang penghafal Al-Qur'an jika tidak mampu membaca dengan lancar akan merasakan dua beban ketika menghafal, yaitu beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mendapatkan permasalahan seperti ini maka latihan untuk bisa membaca dengan dengan baik dan benar merupakan harga mati bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Dengan begitu maka akan semakin mudah melafazdkan ayat-ayat Al-Qur'an dan ketika menghafal konsentrasi hanya tercurah pada hafalan bukan lagi sibuk memikirkan bacaan.

b. Pengulangan yang sedikit

Pengulangan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal harus dilakukan sesering mungkin, karena pengulangan yang sedikit akan menjadi masalah dengan kelancaran hafalan

c. Tidak mampu mengatur waktu

Seorang penghafal Al-Qur'an jika tidak mampu untuk membagi waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Untuk itu komitmen dan kedisiplinan dengan waktu adalah kewajiban yang harus dilakukan agar memperoleh kemudahan dalam menghafal.

d. *Tasyabul* ayat

Banyaknya ayat-ayat yang serupa kadang membuat jengkel bagi penghafal Al-Qur'an. Untuk itu para *hafizh* harus memberikan perhatian lebih terhadap ayat-ayat serupa melebihi ayat-ayat yang lain.

e. Tidak ada *muwajjih*

Dalam dunia hizful Al-Qur'an kehadiran *muwajjih* akan selalu memberikan semangat bagi *hafizh*. Ini di karenakan adanya yang mengontrol hafalan yang sekaligus dakan membimbing dari kesalahan karena jika salah akan sulit di luruskan.⁴²

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang pernah diteliti oleh orang terdahulu. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Sari Nikmat, pada tahun 2017, *Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan progam menghafal Al-Qur'an pada siswa Madrasah

⁴² Zulkifli Nasution, *Pengaruh Aktifitas Santri Menghafal Al-Qur'an Terhadap Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kota Mandailing Natal*,(Skripsi, IAIN Sumatera Utara, Medan: Fakultas Tarbiyah, 2007), h. 31-37

Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara. Temuan dari penelitian ini antara lain (1) pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an, (2) proses hafalan *tahfizh* Al-Qur'an, (3) metode yang digunakan siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan program *tahfizh* Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik dan menjadi faktor pendukung pembentuk nilai-nilai akhlakul karimah di MTs. Hifzil Qur'an Yayasan *Islamic Centre* Medan. Persamaan dari penelitian ini (1) lokasi penelitian sama yaitu bertempat di Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan serta mengupas mengenai *tahfizh* Al-Qur'an, (2) metode penelitian sama yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu (1) penelitian ini lebih terfokus pada program menghafal bagi siswa setingkat MTs sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai keikutsertaan *Islamic Centre* guna menumbuhkan minat menghafal mahasiswa UIN-SU, (2) adanya perbedaan dalam rumusan masalah.⁴³

2. Hasnita, pada tahun 2018, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Menghafal Al Qur'an Di Ma'had Al Jami'ah Iain Bengkulu*, penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur'an di Mahad Al-Jamiah IAIN Bengkulu. Temuan dari penelitian ini yaitu (1) Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki program wisuda mahasantri atau Haflah Khotmil Qur'an, (2) Semua mahasantri yang tinggal atau bermukim di Ma'had semuanya diwajibkan menghafal Al Qur'an tanpa terkecuali, (3) Munculnya minat ingin menghafal Al Qur'an sejak tinggal di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu. Kesimpulan dari penelitian ini (1) faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu adalah minat yang berupa rasa tertarik, rasa senang, perhatian terus menerus, (2) menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan penuh kesadaran yang dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang berupa emosional terhadap cita-cita menjadi

⁴³ Sari Nikmat, *Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2017.

penghafal Al-Qur'an, dan faktor eksternal berupa dorongan dan motivasi yang baik dari orang tua maupun ustadz dan ustazahnya. Persamaan penelitian ini yaitu (1) menggunakan metode kualitatif deskriptif, (2) penelitian yaitu tentang menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa. Perbedaan penelitian yaitu (1) penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an Di *Ma'had Al Jami'ah Iain Bengkulu* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kontribusi yayasan *Islamic centre* Medan dalam menumbuhkan minat menghafal mahasiswa UIN-SU, (2) lokasi penelitian ini bertempat di *Di Ma'had Al Jami'ah Iain Bengkulu* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di yayasan *Islamic Centre* Medan, (3) rumusan masalah juga berbeda.⁴⁴

3. Lulu Maria Ulfa, pada tahun 2018, *Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui upaya guru *tahfizh* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro (2) mengetahui hambatan hambatan yang di alami guru *tahfizh* dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Temuan yang di dapat dalam penelitian ini (1) upaya guru *tahfizh* dalam meningkatkan hafalan dengan memberika motivasi, (2) memberi tugas dan hukuman bagi siswa, (3) membimbing siswa untuk tetap *muraja'ah*, (4) menggunakan metode yang bervariasi. Persamaan dari penelitian ini adalah (1) menggunakan metode peneltian yang sama yaitu penelitian kualitatif, (2) meneliti tentang kemampuan menhafal Al-Qur'an. Adapaun perbedaan penelitian, (1) lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan, (2) subjek dari penelitian ini adalah siswa madrasah

⁴⁴ Hasnita, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Menghafal Al Qur'an Di Ma'had Al Jami'ah Iain Bengkulu*, Skripsi, (IAIN) Bengkulu, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, 2018.

Aliyah sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti subjeknya adalah mahasiswa UIN-SU.⁴⁵

⁴⁵ Lulu Maria Ulfa, *Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah, Skripsi, Isntitut Agama Islam Metro (Iain) Metro: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2018.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada realitas sosial sebagai sesuatu hal yang kompleks, dinamis dan utuh serta bersifat interaktif untuk penelitian dengan kondisi obyek yang alamiah. Tujuan dari penelitian adalah untuk bisa mengambil pemahaman/ memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (motivasi, tindakan, perilaku, persepsi, dll) dengan cara holistik secara deskripsi dalam konteks khusus menggunakan bahasa dan kata-kata serta dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.¹

Jenis Penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti mengingat karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan hasil pengelolaan data dengan kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh dapat berbentuk gambar, skema kata, kalimat.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu aspek yang perlu diketahui dalam suatu penelitian. Dalam hal ini Lokasi penelitian yang penulis maksudkan adalah tempat berlangsungnya penelitian yaitu berlokasi di lembaga *Tahfizh* Yayasan *Islamic Centre* Medan. Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan berkisar empat bulan yang dimulai dari bulan Desember 2020 sampai bulan Mei pada tahun 2021.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019) h. 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006) h. 6.

mendapatkan data yang valid, adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:³

1. Observasi

Tehnik mencatat data dalam penelitian dilakukan dengan melalui pencatatan dan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti, baik pada situasi buatan yang secara khusus diadakan ataupun yang dilakukan pada situasi sebenarnya.

Dalam hal ini yang di observasi oleh peneliti adalah kegiatan-kegiatan lembaga *tahfizh* yayasan *Islamic Centre* Medan dan juga pihak-pihak yang terkait dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an bagi para mahasiswa UIN-SU. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dengan langsung mengamati dan melakukan pencatatan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan *Islamic Centre* Medan untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI UIN-SU.

2. Interview/wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian yang teknik pelaksanaannya melalui tanya jawab sepihak secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan dalam penelitian dilakukan dengan cara interview. Seperti peristiwa yang sudah lewat, yang mana pendapat ataupun argument tersebut masih terkait dengan penelitian ini.

Dalam wawancara ini peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada pihak instansi/yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan baik itu kepala yayasan dan juga guru *tahfizh* serta mahasiswa prodi PAI UIN-SU yang menghafal di yayasan *Islamic Centre* Medan. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti bersifat fleksibel dan tidak memaksa serta memberikan kebebasan kepada para narasumber untuk mengemukakan pendapatnya tentang kontribusi yayasan *Islamic Centre* Medan dalam menumbuhkan minat menghafal mahasiswa UIN-SU prodi PAI. Wawancara di lakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 33.

yang ril dan untuk mengetahui pendapat dari masing-masing narasumber baik itu pihak yayasan *Islamic Centre* Medan dan juga mahasiswa prodi PAI UIN-SU.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data berupa data berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, dokumen, peraturan, agenda dan sebagainya dilakukan dengan teknik dokumentasi.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang disajikan oleh peneliti berupa foto-foto dan catatan. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data berupa dokume-dokumen yang berhubungan dengan biografi atau profil dari yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan. Foto yang diambil oleh peneliti berupa foto-foto saat dalam melakukan wawancara dengan narasumber, bangunan/gedung sekolah, tempat menghafal para mahasiswa UIN-SU prodi PAI.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman⁴. Lakukan analisis data pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono meyakini bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai hingga menjenuhkan data. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/validasi

⁴ Miles, B. Mathew, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992) h. 82

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah sebuah pilihan, dengan fokus pada proses penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data "kasar" yang dihasilkan dari catatan tertulis di tempat. Sugiyono berpendapat bahwa mereduksi data berarti meringkas, memilih konten utama, fokus pada konten penting, serta menemukan tema dan pola. Oleh karena itu, data yang dikurangi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.⁵

Mereduksi data ini peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan jawaban-jawaban yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu tentang bagaimana minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa UIN-SU prodi PAI dan apa kontribusi yayasan *tahfizh islamic centre* medan dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU dari hasil wawancara yang dilakukan dengan KTU, gur-guru *tahfizh* yang mengajar dan mahasiswa prodi PAI yang menghafal yayasann *tahfizh islamic centre* Medan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Representasi data adalah kumpulan informasi terstruktur yang dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Representasi data dirancang untuk menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk yang konsisten dan mudah dipahami. Sugiyono yakin dengan menampilkan datanya, akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang Anda ketahui.

Sekumpulan data juga perlu direduksi dan disusun menjadi beberapa bentuk (tampilan data) agar grafik dapat dilihat lebih lengkap. Dalam bentuk

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011). h. 70

sketsa, ringkasan, matriks, atau bentuk lain yang membantu menjelaskan dan menguatkan kesimpulan, representasi data dalam penelitian ini adalah teks naratif.

Peneliti melakukan analisis terhadap jawaban-jawaban dari hasil wawancara dengan KTU, ustazd, juga mahasiswa yang menghafal di *Islamic Centre* medan kemudian menyajikan data tersebut dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan

3. Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Menurut Miles dan Huberman, pada tahap ini makna objek mulai mencari, memperhatikan keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konstruksi, kausalitas, dan proposisi. Sugiyono berpendapat bahwa kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan pertanyaan yang dimunculkan dari awal, tetapi mungkin tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan ekspresi masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan.

Kesimpulannya adalah penemuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hasilnya dapat berupa hubungan sebab akibat atau hubungan interaktif, hipotesis atau deskripsi teoritis atau deskripsi objek. Kesimpulan dapat diverifikasi dengan menguji keaslian, kekuatan dan kesesuaian makna dalam data untuk menguji validitas data. Jika data tampilan yang dikemukakan sebelumnya telah didukung oleh data yang andal, maka dapat ditarik kesimpulan yang andal.

Dalam penelitian ini setelah data di dapat dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti kemudian menarik kesimpulan terkait dengan rumusan masalah dengan cara mendeskripsikan. Penarikan kesimpulan ini dengan menjawab rumusan masalah secara sistematis sehingga didapat hasil yang jelas dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Khusus Penelitian

1. Sejarah Singkat Yayasan *Tahfizh Islamic Centre Medan*¹

Yayasan *Islamic Centre Sumatera Utara* adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang pengembangan keislaman di Sumatera Utara secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang diketuai oleh H. Abdul Manan Simatupang, yang beralamat di jalan Williem Iskandar/Pancing Medan, Medan Estate, Sumatera Utara.

pada mulanya yayasan *Islamic Centre Sumatera Utara* membuka program pengkaderan ulama di Sumatera Utara yang diperuntukkan kepada para ulama pondok pesantren (madrasah aliyah/sederajat) dengan masa belajar selama 3 (tiga) tahun perangkatan.

Seiring dengan perjalanan, pada Januari 1989 yayasan *Islamic Centre Sumatera Utara* mengembangkan program dengan membuka *tahfizh Al-Qur'an* khusus putra yang diberi nama "Madrasah *Tahfizh Al-Qur'an*" kemudian pada tahun 2002 dibuka *tahfizh* untuk putri. sampai saat ini, yayasan *Islamic Centre* sudah menamatkan lebih dari 200 *hafizh/ah.* dan sedang mendidik sebanyak 1000 siswa/i yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan sekitarnya seperti Nanggroe Aceh Darussalam.

Pada awalnya dibukanya madrasah *tahfizhil Qur'an* yayasan *Islamic Centre Sumatera Utara*, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal diluar madrasah. Namun seiring dengan tuntunan perkembangan intelektual, 10 tahun terakhir diambil suatu kebijakan dengan memberikan dispensasi kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah, seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Setelah diadakan pengkajian serta evaluasi terhadap hasil kebijakan diatas, diambil suatu kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an beriringan dengan

¹ Sumber Data Dari KTU Yayasan Tafizh Islamic Centre Medan

mengikuti pendidikan formal diluar komplek madrasah tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik keberhasilan dalam pendidikan formalnya diluar maupun pendidikan menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Atas dasar itulah muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal. Maka sejak tahun 2009 di samping pendidikan *tahfizh* Yayasan *Islamic Centre* telah membuka pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an dan Madrasah Aliyah *Tahfizhil* Qur'an pada tahun 2011 yang bertujuan untuk meningkatkan epektifitas belajar siswa, efisiensi waktu dan biaya.²

2. Visi Misi dan Tujuan Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan

a. Visi

Mencetak generasi Qur'ani yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral serta unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah dan mampu mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan Al-Qur'an dan *Assunnah* dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan muatan lokal
- 3) mewujudkan generasi yang berkemampuan seni baca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an fasih dengan baik serta dapat memahami kandungannya dan mengajarkan kepada masyarakat luas.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sebagai tempat belajar dan menghafal Al-Qur'an.
- 5) Menggali potensi siswa untuk mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik dan mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik sekolah negeri/swasta yang bonafit.

² Wawancara dengan KTU ustazd Abdul Kadir pada 14 Juni 2021 Pukul 10:15

- 6) Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam 2 tahun yang akan datang.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan generasi Islam yang memiliki bekal agama dan pengetahuan umum sesuai dengan Al-Qur`an dan *Assunnah*.
- 2) Menghasilkan siswa yang unggul dan tetap mengikuti kurikulum nasional dan tahfzih Qur'an.
- 3) yayasan dapat mengeluarkan siswa yang berkemampuan seni baca Al-Qur`an, hafal 15 juz Al-Qur'an dan menghayati kandungannya.
- 4) Sekolah menghasilkan siswa yang seimbang antara kognitif, afektif, psikomotorik dan mempunyai daya saing baik ilmu agama maupun umum.

3. Tenaga Pengajar/ Guru *Tahfizh* Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan

Pendidik merupakan pusat sentral yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan *kalam* Allah yang di turunkan melalui perantara malaikta Jibril kepada baginda Nabi Muhammad saw. malaikat Jibril pada waktu turunnya Al-Qur'an adalah sebagai guru bagi nabi Muhammad saw mengingat ayat Al-Qur'an tersebut dibacakan dulu oleh malaikat kemudian di ikuti oleh Nabi Muhammad.

Maka sudah selayaknya bagi seorang yang menghafal Al-Qur'an haruslah memiliki guru-guru yang berkompeten sehingga mampu untuk mendobrak minat dan motivasi mahasiswa yang hendak menghafal Al-Qur'an. Yayasan *Islamic Centre Medan* telah menghadirkan ustazd/uztazdah yang professional dan *hafizh* Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya tentang guru-guru *hafizh* yang mengajar mahasiswa di *Islamic Centre* data di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel. I

Data nama-nama ustadz/ah yang mengajar di Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan tahun 2020/2021

no	Nama ustadz/ ustazah	Profesi	Status mengajar	
			Aktif	Tidak Aktif
1	Ustadz Tongku Alamysah Siregar	Guru <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	✓	
2	Ustadz Zulfanuddin Marbun	Guru <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	✓	
3	Ustadz Muammar Nasution	Guru <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	✓	
4	Ustadz Muhammad Nazri	Guru <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	✓	
5	Ustadz Ahmad Suhaili	Guru <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	✓	
6	Ustadz Andi Zainal	Guru <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	✓	
7	Ustadz Mar'ie Muhammad	Guru <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	✓	
8	Ustazdah Ade Irma	Guru <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	✓	

Sumber data: tata usaha Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan tahun 2020

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat di lihat bahwa jumlah guru *tahfizh* di yayasan *Islamic Centre Medan* yang mengajar untuk tingkat mahasiswa berjumlah delapan orang. Guru yang memiliki kompetensi tentunya akan bisa memberikan pendidikan yang lebih unggul kepada para mahasiswa, apalagi seorang guru tersebut adalah orang yang sudah hafal Al-Qur'an.

4. Sistem Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan

Proses menghafal Al-Qur'an yang diselenggarakan di Yayasan *Tahfizhh Islamic Centre* Medan tentunya harus mempunyai kurikulum dalam pelaksanaannya. Kurikulum dalam menghafal ini sebagai langkah dalam

merealisasikan visi dan misi yang sudah canangkan oleh pihak yayasan Islamic centre sendiri.

Sistem dalam proses menghafal yang di terapkan oleh pihak yayasan kepada para mahasiswa yang menghafal di *Islamic Centre* dalam menghafal Al-Qur'an ada dua macam yaitu: *Tahfizh*, Tahsin

a. *Tahfizh*

Tahfizh atau menghafal Al-Qur'an pada praktiknya tidak bisa dilakukan tanpa ada pengaturan dan manajemen waktu yang baik dan benar, sehingga harus dijadwalkan waktu menghafal oleh pihak yayasan bagi para mahasiswa, adapau untuk waktu menghafal yang diterapkan oleh pihak yayasan *Islamic Centre* Medan sehingga proses menghafal menjadi efektif dan efisien dapat terjadi dan bisa memaksimalkan hafalan para mahasiswa di bagi mejadi dua tahapan yaitu:

1. Tahap menambah hafalan Al-Qur'an: tahap dalam menambah hafalan merupakan proses bertambahnya hafalan para *hafizh/hafizhah*. Para *hafizh/hafizhah* di yayasan *Islamic Centre* diharuskan untuk menambah hafalan Al-Qur'an setiap hari pada waktu siang mulai dari jam 14:15 WIB – 16:00 WIB. Pada proses tambah hafalan ini mahasiswa harus bisa menambah hafalan Al-Qur'an sedikitnya 1 lembar/hari dan sebanyak nya tidak di batasi. Di luar jam yang ditentukan para *hafizh/hafizhah* di berikan kebebasan untuk mengatur dan mamanajamen waktunya masing-masing untuk menambah hafalan, baik di waktu subuh, selesai solat *tahajjud* dan lain sebagainya.
2. Tahap *muroja'ah* atau mengulang hafalan: *muroja'ah* merupa merupakan proses mengulang hafalan Al-Qur'an yang di perdengarkan secara langsung bacaannya oleh ustazd. Proses *mujara'ah* hafalan Al-Qur'an ini di laksanakan setiap pagi hari dari jam 08.00 WIB- 10:00 WIB. Mahasiswa yang *muraja'ah* bergiliran secara bergantian membacakan ayat, surah, juz Al-Qur'an yang sudah dihafal sebelumnya di luar kepala lalu di dengarkan dengan seksama

oleh ustadz untuk menghindarkan adanya ayat-ayat yang terlupa, tersalah dan tertukar. Proses *muraja'ah* ini sangat penting karena berfungsi untuk menguatkan hafalan para *hafizh/hafizhah*.

b. *Tahsin*

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya para harfz sudah sepatutnya punya bacaan yang bagus dan sesuai dengan kaidah yang berlaku baik itu secara *tajwid* dan irama bacaan. Untuk bisa mencapainya maka perlu di lakukan *tahsin*. *Tahsin* ini merupakan proses membaguskan bacaan Al-Qur'an bagi para mahasiswa yang menghafal di yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan. *Tahsin* dilaksanakan pada setiap hari Jum'at, pada hari tersebut mahasiswa calon *hafizh/hafizhah* memperdengarkan bacaan Al-Qur'an pada ustadz, yang kemudian di simak kan bacannya. Adapaun hal-hal yang di *tahsinkan* oleh ustadz yaitu:

1. *Tajwid*

Tajwid merupakan cara untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan huruf, *makharijul huruf hija'iyah*, juga hukum bacaan *tajwid* semisal hukum bacaan *mad*, *nun* yang *bertasydid*, *qolqolah* dan lain sebagainya. Membaca dengan ilmu *tawjid* ada suatu keharusan bag para *hafizh* sehingga terhindar dari salah makan Al-Qur'an. Mahasiswa akan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an didepan guru dan guru akan *mentasmi'kan* atau mendengar bacaan Al-Qur'an tersebut, jika terjadi kekeliruan *tajwid* maka akan segera ditegur oleh ustadz dan di perbaiki bacaannya.

2. Irama

Irama dalam membaca Al-Qur'an berbeda dengan irama-irama pada umumnya. Dalam membaca Al-Qur'an irama haruslah disesuaikan dengan *tajwid*, bukan malah sebaliknya. Maka para *hafizh* mestilah belajar *tajwid* terlebih dahulu baru bisa belajar irama dalam membaca Al-Qur'an.

5. Tata Tertib Mahasantri Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan

Upaya dalam merealisasikan pengalaman dan pembiasaan ajaran agama Islam kepada mahasantri serta untuk memberikan pengalaman spiritual yang berkesinambungan serta upaya-upaya untuk menanamkan *akhlak karimah* maka yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan menetapkan peraturan ataupun tata tertib kepada mahasanti sebagai berikut:

- a) Dilarang keras mencemarkan nama baik yayasan *islamic centre* dan seluruh lembaga yang ada di dalamnya. Pelanggaran satu kali, sp-3.
- b) Dilarang keras menghina atau melawan pendidik, tenaga kependidikan dan seluruh civitas akademika *Ma'had Tahfizil Qur'an*. pelanggaran satu kali, sp-3.
- c) Orang tua santri dilarang keras menghina, melawan atau mencemarkan nama baik pendidik, tenaga kependidikan dan seluruh civitas akademika *Ma'had Tahfizil Qur'an*. Pelanggaran satu kali, sp-3.
- d) Dilarang keras melakukan perbuatan asusila. pelanggaran satu kali sp-3.
- e) Dilarang keras berkelahi, mem-*bully*, mengeroyok dan memukul peserta didik yang lain. Pelanggaran satu kali, sp-3.
- f) Dilarang keras merokok. pelanggaran satu kali dipulangkan maksimal selama empat belas hari. Pelanggaran dua kali sp-3.
- g) Dilarang keras keluar dari kompleks yayasan *tahfizh Islamic centre* tanpa mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Pelanggaran satu kali dipulangkan maksimal selama empat belas hari - pelanggaran dua kali sp-3.
- h) Dilarang merusak fasilitas yayasan *tahfz Islami Centre*. Pelanggaran satu kali, segala perbaikan kerusakan dibebankan kepada yang bersangkutan dan sp-1. pelanggaran dua kali, segala perbaikan kerusakan dibebankan kepada yang bersangkutan dan sp-2. Pelanggaran tiga kali, segala perbaikan kerusakan dibebankan kepada yang bersangkutan dan sp-3
- i) Dilarang keras mencuri. pelanggaran satu kali, sp-1 dan kebersihan. pelanggaran dua kali, sp-2 dan kebersihan. Pelanggaran tiga kali, sp-3. 2

- j) Dilarang membawa alat-alat elektronik, alat-alat permainan dan novel non-Islami. Pelanggaran satu kali, barang yang bersangkutan akan dihancurkan sendiri oleh peserta didik yang bersangkutan dan sp-1. Pelanggaran dua kali, barang yang bersangkutan akan dihancurkan sendiri oleh peserta didik yang bersangkutan dan sp-2. Pelanggaran tiga kali, barang yang bersangkutan akan dihancurkan sendiri oleh peserta didik yang bersangkutan dan sp-3.

6. Sarana dan Prasarana Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan

Sarana dan prasarana merupakan dua unsur penting yang harus disediakan kelengkapannya oleh pihak yayasan/instansi ataupun sekolah guna dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga kegiatan proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik sebagaimana mestinya. Sarana dan prasana sangat menunjang akan tingkat keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Sarana seperti tersedianya ruang kelas sebagai tempat menghafal, adanya masjid sebagai tempat untuk beribadah bagi para siswa dan juga para guru ataupun tenaga pengajar serta sebagai tempat para santri untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an. Maka sudah semestinya ketersediaan akan sarana tersebut sangatlah penting. Untuk lebih jelasnya mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. II.

Data sarana dan prasarana Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan tahun 2020/2021

no	Nama bangunan	Jumlah	Keadaan banguna	
			Baik	Tidak Baik
1	Masjid	1	✓	
2	Mushalla	1	✓	
3	Kamar mandi	7	✓	

4	Pondok (tempat menghafal)	2	✓	
5	Asrama Putri	8	✓	
	Jumlah	19		

Sumber: Tata Usaha Yayasan Tahfizh Islamic Centre Medan tahun 2021

Berdasarkan data yang tertera pada tabel dapat di lihat bahwa sarana yayasan *Islamic Centre* dalam menunjang keefektifan dan efisisensi proses pembelajaran cukup lengkap yang mana dapat di lihat terdapat anatara lain yitu:

a. Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah bagi mahasantri putra dan juga sebagai tempat menghafal Al-Qur'an. Di masjid ini mahasiswa/mahasantri melaksanakan ibadah sehari-hari baik itu solat lima waktu berikut solat sunnah yang lain. Masjid selain sebagai tempat untuk ibadah juga merupakan sarana tempat menghafal Al-Qur'an bagia mahasiswa. Di masjid ini para mahasiswa menambah hafalan Al-Qur'an sehari-hari. Keberadaan masjid tentunya begitu sentral bagi mahasiswa putra karena memiliki dua fungsi yaitu sebagai tempat ibadah dan juga sebagai tempat menambah hafalam Al-Qur'an.

b. *Mushalla*

Mushalla merupakan tempat ibadah bagi mahasiswa putri, *Musholla* di jadiakn sebagai tempat untuk sholat dan juga sebagai tempat menambah hafalan bagi para mahasiswi. Hingga keberadaan *Musholla* sangatlah penting sebagai satu sarana untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah swt. dan sebagai tempat menambah hafalan sekaligus *muraja'ah* sebelum di setorkan kepada ustazd.

c. Kamar mandi

Kamar mandi sebagai tempat untuk membersihkan dan mensucikan diri jika disadari merupakan sarana yang teramat penting bagi para santri yang menghafal di yayasan *Islamic Centre* Medan. Berdasarkan data yang di peroleh terdapat tujuh kamar mandi bagi mahasiswa, yang bisa dipergunakan sebagai tempat mandi. *berwudhu'* dan keperluan lainnya.

d. Pondok (tempat menghafal)

Pondok dalam hal ini merupakan tempat khusus yang di sediakan bagi mahasiswi yang menghafal Al-Qur'an. Pondok ini berupa tempat berbentuk segi empat berukuran 4 x 4 dengan ruangan terbuka. Ruangan terbuka ini dimaksudkan agar para penghafal Al-Qur'an merasa nyaman dan tidak mudah merasa lelah, dan jenuh saat menghafal Al-Qur'an. Jumlah pondok yang disediakan berjumlah dua tempat sehingga dengan jumlah yang memadai dapat menjadi sarana penunjang bagi mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an di yayasan *Islamic Centre Medan*.

e. Asrama putri

Asrama sebagai tempat tinggal menetap bagi mahasiswi yang menghafal di yayasan *Islamic Centre Medan*. Ada delapan gedung asrama yang disediakan oleh pihak yayasan *Islamic Centre Medan* bagi mahasiswi sebagai tempat bernaung dan istirahat dari kegiatan sehari-hari selama di yayasan *Islamic Centre*. Satua ruang asrama kecil berkapasitas enam orang mahasiswa sedangkan untuk kamar yang lebih besar berkapasitas sepuluh orang.

7. Sistem Penerimaan Mahasiswa UIN-SU yang Menghafal Di *Islamic Centre Medan*

Mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU yang hendak menghafal Al-Qur'an di yayasan *tahfizh Islamic Centre Medan* tentunya harus mempersiapkan diri, mental juga persyaratan administrasi sehingga pihak yayasan bersedia memberikan izin bagi mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an di *Islamic Centre*. Sistem penerimaan bagi mahasiswa UIN-SU yang memiliki niat menghafal Al-Qur'an harus lulus dari beberapa kualifikasi berikut ini:

a) Uji baca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan bagus dan sesuai dengan *makharijul* huruf adalah persyaratan pertama yang di ajukan bagi mahasiswa yang berniat

menghafal Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an yang bagus akan semakin memberi peluang besar bagi mahasiswa untuk diterima di yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan. Pada proses ini masing masing dari mahasiswa akan membaca A-Qur'an dan didengarkan langsung oleh para ustadz.

b) Kelengkapan berkas administrasi pendaftaran

Kelengkapan berkas pendaftaran bagi mahasiswa yang hendak menghafal Al-Qur'an di Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan antara lain yaitu:

- (1). Mengisi formulir pendaftaran
- (2). Akte kelahiran mahasiswa
- (3). Ijazah pendidikan terakhir
- (4). KK (kartu keluarga)
- (5). KTP (kartu tanda penduduk)

c) Bersedia mengikuti peraturan yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan

B. Temuan Khusus

1. Minat Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI UIN-SU

Minat merupakan kecenderungan hati seseorang akan sesuatu. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan I mahasiswa UIN-SU yang menghafal di *Islamic Centre* menuturkan bahwa timbul niat untuk menghafal Al-Qur'an itu sebagai berikut:

Munculnya minat menghafal Al-Qur'an sejak masuk di yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan, karena mahasiswa UIN-SU yang sudah mendaftar diwajibkan untuk mengikuti program *tahfizh* oleh pihak yayasan, jadi saya merasa harus bisa menghafal Al-Qur'an. Cara saya menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an yaitu dengan masuk ke sekolah yang ada program *tahfizhnya* salah satunya adalah yayasan *Islamic Centre* yang kebetulan juga dekat dengan kampus UIN-SU. minat saya dalam menghafal Al-Qur'an semakin berkembang karena di *Islamic Centre* ternyata juga ada banyak siswa dan santri yang juga menghafal Al-Qur'an baik itu mahasiswa dan juga tingkat MTs nya, sehingga saya merasa terpacu juga untuk menghafal Al-Qur'an".³

³ Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI tanggal 15 Juli 2021, Pukul 08.30

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan I mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU yang menuturkan bahwa minat menghafal Al-Qur'an itu timbul setelah masuk ke sekolah yang di dalamnya ada program *tahfizhnya*, kemudian juga adanya lingkungan yang dikelilingi oleh orang-orang yang punya niat yang sama dalam menghafal A-Qur'an juga bisa menumbuhkan minat sehingga muncul keinginan untuk menghafal Al-Qur'an

Begitu jua dengan hasil wawancara dengan informan II mahasiswa UIN-SU prodi PAI mengatakan bahwa:

Minat menghafal Al-Qur'an mulai timbul sejak masih di pondok pesantren, karena pelajaran pondok yang berbasis agama dan sering berinterkasi dengan Al-Qur'an maka muncul niatan untuk menghafal Al-Qur'an Dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an saya usahakan untuk selalu bersama Al-Qur'an dengan cara sering-sering membaca Al-Qur'an, karena sering membaca Al-Qur'an saya semakin ingin untuk bisa menghafalkannya di luar kepala. Dengan semakin banyak sekolah yang membuka peluang untuk bisa menghafal Al-Qur'an saya kemudian tertarik untuk bisa melanjutkan hafalan saya Al-Qur'an dan bagi saya kehadiran sekolah-sekolah yang membuka program menghafal sangat berperan dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an saya terkhusus yayasan *tahfizh Islamic Centre*.⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tersebut diatas maka dapat dilihat bahwa di pondok pesantren menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sudah lumrah dikerjakan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari. Meski kegiatan untuk menghafal Al-Qur'an tidak begitu ditekankan namun sangat sering dijumpai para santri yang menghafal Al-Qur'an. Dan mahasiswa yang menghafal di Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan dalam menumbuhkan minatnya menghafal Al-Qur'an ialah dengan sering-sering membaca Al-Qur'an, karena dengan sering membaca Al-Qur'an maka akan merasa akrab dengan *kalamullah* tersebut dan bisa juga memunculkan niat menghafal Al-Qur'an

⁴ Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI tanggal 22 Juli 2021, Pukul 11.30

Hasil wawancara dengan informan III mahasiswa UIN-SU yang menghafal Al-Qur'an di yayasn *tahfizh Islamic Centre* Medan menuturkan bahwa:

Kemunculan niat untuk menghafal Al-Qur'an sudah sejak dari dulu sekali, bahkan sebelum masuk di yayasann *tahfizh Islamic Centre* Medan, niat untuk menghafal Al-Qur'an kemudian semakin tumbuh seiring saya kuliah di UIN-SU dan kebetulan kampus UIN-SU dekat dengan Islamic centre yang ternyata adalah sekolah *tahfizh*. Niat menghafal Al-Qur'an di *Islamic Centre* merupakan keinginan diri sendiri, karena merasa bahwa menghafal Al-Qur'an itu merupakan amanah, dan amanah itu tidak di berikan kepada semua orang, jadi saya merasa di berikan amanah oleh Allah dan punya kesempatan menghafal Al-Qur'an di *Islamic Centre*. Menghafal Al-Qur'an sudah saya lakukan semenjak masih di pondok pesantren namun hanya terfokus dibagian ayat pendek saja, namun seteah lanjut dan saya kuliah di UIN-SU saya kemudian ikut menghafal di *Islamic Centre* dan Alhamdulillah saya bisa menghafal Al-Qur'an.⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti terhadap mahasiswa prodi PAI UIN-SU dapat di lihat bahwa menghafal Al-Qur'an itu merupakan keinginan sendiri, namun niat itu semakin bertambah setelah masuk ke sekolah Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan, dengan mengikuiti program tahfzh tersebut minat dalam menghafal Al-Qur'an semakin tumbuh dan berkembang karena berada di lingkungan yang di kelilingi dengan orang-orang yang juga menghafal Al-Qur'an

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan IV mahasiswa UIN-SU mengatakan:

Menghafal Al-Qur'an merupakan cita-cita saya dan saya berkeinginan untuk membahagiakan kedua orang tua saya dengan menghadiahkan syurga nantinya insyaAllah. Minat saya dalam menghafal Al-Qur'an juga bertambah seba Dorongan orang tua saya berkeinginan agar saya bisa menghafal Al-Qur'an di yayasan *Islamic Centre*, hingga akhirnya saya bisa menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an. Peraturan dari yayasan *Islamic Centre* Medan menjadi faktor bagi luar bagi saya sehingga termotivasi utuk menghafal AL-Qur'an, keadaan itu kemudian saya jalani hari demi hari sampai saya merasa terbiasa dan nyaman dengan menghafal Al-Qur'an"⁶

⁵ Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI tanggal 24 Juli 2021, Pukul 10.00

⁶ Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI tanggal 30 Juli 2021, Pukul 08.00

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka dapat dilihat bahwa kehadiran orang tua menjadi sebab bagi mahasiswa untuk bisa menghafal Al-Qur'an dan dorongan dari orang tua yang terus mengalir itu kemudian menjadi penyebab tumbuh minat untuk menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa. Dapat juga di lihat bahwa dengan peraturan yang diterapkan di sekolah dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan V mahasiswa UIN-SU yang menghafal Al-Qur'an menuturkan

Salah satu syarat untuk bisa kompri di UIN-SU adalah mampu untuk menghafal Al-Qur'an juz 30, dengan saya menghafal Al-Qur'an di Islamic saya kemudian bisa menghafal Al-Qur'an bukan hanya juz 30 saja bahkan Alhamdulillah bisa 30 juz. Di UIN-SU kan untuk bisa kompri saya harus bisa menghafalkan Al-Qur'an juz 30, jadi saya kemudian memutuskan untuk ikut menghafal di *Islamic* supaya saya bisa lebih fokus saat menghafal Al-Qur'an terutama juz 30 tersebut. Saya adalah mahasiswa UIN-SU prodi PAI, jadi saya berkeinginan supaya bisa menghafal Al-Qur'an, karena selain sebagai syarat untuk bisa kompri, bagi mahasiswa PAI juga akan lebih bagus jika mampu untuk menghafal Al-Qur'an Bagi saya menghafal Al-Qur'an di *Islamic* adalah suatu nikmat besar, karena saya percaya bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat, sebagai salah satu mahasiswa UIN-SU, nikmat yang saya rasakan adalah bisa memenuhi salah satu syarat kompri yaitu menghafal Al-Qur'an juz 30.⁷

Berdasarkan dari jawaban tersebut maka dapat di lihat bahwa mahasiswa ingin supaya mampu untuk bisa menghafal Al-Qur'an sebab disamping sebagai penambah kompetensi sebagai guru agama islam dengan menghafal Al-Qur'an juga akan mempermudah syarat untuk mengikuti komprehensif sebagai salah satu persyaratan yang harus di penuhi oleh mahasiswa jika mau wisuda.

2. Kontribusi Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa

Hasil wawancara dengan bapak KTU yayasan *tahfizh Islamic Centre* selaku informan VI mengatakan:

⁷ Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PAI tanggal 4 Agustus 2021, pukul 14.30

Pihak yayasan telah membuka peluang bagi para mahasiswa untuk bisa terus menyalurkan minat mereka menghafal Al-Qur'an, senantiasa memberikan motivasi bagi penghafal Al-Qur'an sehingga mereka tidak bosan dalam menghafal. Kontribusi yang di berikan oleh pihak islami centre unutm dalam rangka menumbuhka minta menghafal Al-Qur'an ialah dengan memberikan beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi atau menjuarai perlombaan *tahfizh*.⁸

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat di lihat bahwa yaysan *tahfizh Islamic centre* medan menyamut dengantangan terbuka bagi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an terkhusus bagi mahasiswa UIN-SU yang berkeinginan untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Kontribusi sekolah juga dalam Menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa dengan memberikan beasiswa SPP bagi *hafizh/hafizhah* yang berhasil menjuarai perlombaan *tahfizh*. Dengan bantuan SPP ini tentunya akan menjadi roda penggerak sehingga *hafizh/hafizhah* semakin giat dalam menghafal Al-Qur'an karena sudah dibebaskan dari biaya SPP sekolah.

Hasil wawancara dengan informan VII bapak guru *Tahfizh* di Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan mengatakan:

Untuk meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an, pihak yayasan melakukan kegiatan bimbingan hafalan Al-Qur'an, dengan mengikuti bimbingan hafalan Al-Qur'an maka para mahasiwa akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Ada begitu banyak cara yang digunakan untuk unutm menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa. Menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa diantaranya dengan melakukan pendekatan terhadap para mahasiswa tersebut, memberikan motivasi setiap hari, memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang mengikuti perlombaan *tahfizh*, memberikan nasihat serta senantiasa melakukan bimbingan agar para calon *hafizh* dan *hafizhah* mengulang-ulang hafalan setiap harinya⁹

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara peneliti pihak terhadap salah satu ustadz dapat dilihat bahwa pihak *Islamic Centre* memberikan penghargaan bagi penghafal Al-Qur'an yang berprestasi. Guru-gurunya juga senantiasa

⁸ Hasil wawancara dengan KTU Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan tanggal 12 Juli 2021, Pukul 10.30

⁹ Hasil wawancara dengan guru *Tahfizh* Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan tanggal 10 Agustus 2021, Pukul 09. 00

memberikan motivasi, nasihat-nasihat kepada murid. Serta menghafal Al-Qur'an senantiasa dituntun dan dituntut untuk selalu mengikuti kegiatan bimbingan menghafal. Kegiatan bimbingan ini akan dapat menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa tentunya karena akan terarah prosesnya dalam menghafal.

Hasil wawancara dengan informan VIII juga menuturkan dalam kontribusi *Islamic Centre* menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa UIN-SU yaitu:

Memberikan motivasi, supaya hafalan Al-Qur'an para mahasiswa senantiasa bertambah dari hari ke hari, serta memberikan ceramah-ceramah berupa keutamaan yang diberikan Allah kepada para penghafal Al-Qur'an membuat target hafalan bagi mahasiswa dalam proses menghafal untuk bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak satu lembar satu hari, sehingga dengan cara ini diharapkan mahasiswa yang menghafal akan cepat menyelesaikan hafalan Qur'annya¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa guru harus senantiasa memberikan motivasi bagi penghafal Al-Qur'an agar tidak bosan dalam menghafal. Karena apabila terjadi kebosanan dalam menghafal Al-Qur'an maka akan cukup sulit dicari solusinya. Membuat target hafalan juga perlu dilakukan agar penghafal Al-Qur'an tidak bermalasan dan bisa segera *mangkhataamkan* hafalannya. Maka kontribusi guru mestilah ikut berkontribusi dalam mengimplementasikan program agar tidak sia-sia dan tercapai target hafalan.

Hasil wawancara dengan Pembina *tahfizh* yayasan *Islamic Centre* mengatakan:

Kontribusi dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an seperti membuat target hafalan bagi para calon *hafizh* dan *hafizhah* itu penting sehingga mereka bisa melakukan manajemen waktu, dari situ nanti akan berimbas pada hasil hafalan Al-Qur'an dari mahasiswa tersebut. Bagi para santri/mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh para ustaz maka para santri tersebut akan mendapatkan hukuman semisal tidak boleh meninggalkan *halaqoh* sebelum tugas yang diberikan itu bisa di hafalkan di luar kepala. Dibuat juga program *muraja'ah*. Program ini adalah upaya agar ayat-ayat yang sudah di hafal oleh mahasiswa tidak sia-

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru *Tahfizh* Yayasan *Tahfiz Islamic Centre* Medan tanggal 13 Agustus 2021, Pukul 13.30

sia atau terlupakan, maka program *muraja'ah* ini adalah langkah untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an para santri. Dalam menghafal Al-Qur'an maka perlu digunakan metode yang bervariasi, penggunaan metode yang tepat akan memudahkan para calon *hafizh* dan *hafizhah* dalam menghafal ayat, jika semakin mudah menghafal maka akan semakin semangat pula untuk bisa segera menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya tersebut.¹¹

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa target hafalan memang sangat perlu di buat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Target hafalan ini akan memacu semangat penghafal Al-Qur'an untuk selalu menambah hafalannya sehingga bisa selesai pada waktu dan tepat. Dalam menghafal juga tidak bisa disampirkan yaitu *muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah di hafalkan. Program *muraja'ah* yang dilaksanakan dengan efektif akan membantu dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

C. Pembahasan Penelitian

Deskripsi temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini di susun dengan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta hasil dari jawaban-jawaban beberapa pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti kepada pihak terkait sebagai narasumber yaitu, KTU (kepala tata usaha), guru *tahfizh* serta mahasiswa yang menghafal di yayasan *tahfizh Islamic Centre*. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama di yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan berikut peneliti sajikan deskripsi hasil observasi dan hasil wawancara yang sudah di lakukan.

Pada jam 08:30 WIB Peneliti menelepon kepada KTU (kepala tata usaha) di Yayasan *tahfizh Islamic Centre* dan mengutarakan maksud serta tujuan peneliti menelepon bapak KTU (kepala tata usaha). Setelah melakukan komunikasi beberapa menit maka bapak KTU memberikan izin kepada peneliti. Lalu peneliti pun menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan apa yang tertera di lembar surat izin penelitian. Setelah berbincang-bincang dengan bapak KTU maka bapak memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan serta

¹¹ Hasil wawancara dengan Pembina yayasan *tahfiz Islamic Centre* Medan tanggal 16 Agustus 2021, Pukul 09.30

merekomendasikan guru-guru *tahfizh* dan mahasiswa yang bisa untuk di observasi dan wawancara.

Proses dalam pembahasan hasil penelitian di lakukan dengan menelaah dan melakukan analisis terhadap data yang didapat berdasarkan dari hasil observasi, wawancara. Dan dokumentasi selama melakukan penelitian. Pembahasan penelitian juga berlangsung selama proses penelitian berlangsung di yayasan *tahfizh Islamic Centre Medan*.

Kontribusi yayasan *tahfizh Islamic Centre* dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa UIN-SU di lakukan dengan memberikan bimbingan dan senantiasa mengarahkan para mahasiswa yang menghafal agar selalu fokus dan berkonsentrasi sehingga target hafalan tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan KTU (kepala tata usaha), guru-guru *tahfizh*, serta para mahasiswa yang menghafal di yayasan *Tahfizh Islamic Centre Medan* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa UIN-SU prodi PAI dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan *Tahfizh Islamic Centre Medan*

Minat merupakan kecenderungan hati seseorang terhadap objek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang diikuti dengan perasaan bahagia senang, adanya perhatian, dan keaktifan mengerjakan kegiatan tersebut.¹² Minat berbeda dengan bakat, ini dikarenakan bakat adalah potensi yang masih memerlukan usaha pelatihan dan pengembangan secara sistematis dan serius agar dapat terwujud. Atau juga bisa dikatakan bahwa bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai keahlian khusus yang membuat seseorang itu bisa lebih cepat dalam mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan seseorang yang kurang berbakat.¹³

Membicarakan minat memang sangat erat kaitannya dengan berbagai kegiatan dan pekerjaan yang akan di lakukan. Minat merupakan kecenderungan

¹² Mufti Ulil Amri, *Menguatkan Minat Siswa Terhadap Pelajaran*, h. 91

¹³ Ina Magdalena, dkk, *Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Dan Sains, Vol 2, No. 3, 2020, h. 278

atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau mengarahkan. Minat sangat berpengaruh pada tingkat prestasi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, karena minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an memiliki intensitas yang berbeda-beda pada setiap individu. Minat juga berkaitan erat dengan bakat dan motivasi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

Jika seseorang menaruh minat pada suatu pekerjaan atau kegiatan, maka perhatian seseorang pada pekerjaan tersebut sangat dipengaruhi oleh minat tersebut. Minat tersebut dapat diekspresikan dengan berbagai pernyataan dan menunjukkan bahwa seseorang cenderung terhadap satu hal daripada hal lainnya.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai minat mahasiswa UIN-SU prodi PAI dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dua faktor sebagai berikut ini:

a. Faktor internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Qur'an bersumber dari individu mahasiswa sendiri berupa keinginan, harapan dan lain sebagainya. Faktor yang mempengaruhi minat menghafal di Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan:

1) Kemauan untuk mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz

Keinginan untuk menghafal Al-Qur'an adalah niatan yang baik merupakan cita-cita yang sangat mulia. Menghafal Al-Qur'an bukan satu hal yang mustahil untuk dilakukan ditambah menghafal Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam. Allah swt. akan memberikan kemudahan bagi siapa saja yang berminat dan berniat untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an akan terus mengasah kemampuan otaknya. Semakin dilatih daya ingat dalam menghafal maka akan semakin kuat pula kekuatan otak dalam menghafal pelajaran lainnya. Menghafal Al-Qur'an juga akan memberikan manfaat dan banyak kebaikan satu huruf Al-Qur'an adalah satu kebaikan dan satu kebaikan mendapatkan 10 pahala.

- 2) Kemuan untuk bisa melanjutkan hafalan Al-Qur'an yang sempat tertunda

Menghafal Al-Qur'an yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa jauh hari sebelum ikut mengikuti program *tahfizh* di Yayasan *Islamic Centre* Medan. Ada yang sudah menghafal Al-Qur'an sedari masih bangku sekolah baik itu tingkat MTs dan MAN, atau juga pondok pesantren. Namun kegiatan menghafal Al-Qur'an sempat tertunda karena tidak terprogram dengan baik. Namun keinginan untuk bisa menghatamkan Al-Qur'an tidak surut dari lubuk hati penghafal dan tetap ingin melanjutkan hafalan yang sempat tertunda.

b. Faktor eksternal

- 1) Pengaruh dari lingkungan yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden yaitu mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU mengatakan yang mempengaruhi minat mereka untuk menghafal Al-Qur'an di Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan yaitu pengaruh dari lingkungan, lingkungan memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa. Semisal berjumpa dengan teman di kampus yang hafalan Al-Qur'annya sudah banyak, sementara mereka masih sangat sedikit hafalannya, ini akan menimbulkan rasa iri pada hati karena ingin seperti orang-orang yang sudah banyak hafalannya. Pengaruh lingkungan seperti ini kemudian memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa untuk bisa melanjutkan hafalan Al-Qur'an. Letak geografis yayasan *tahfizh Islamic Centre* yang berlokasi di sebelah utara kampus UIN-SU semakin menumbuhkan niat menghafal mahasiswa karena dekat juga dengan kampus.

- 2) Untuk bisa memenuhi syarat kompri prodi PAI FITK UIN-SU

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti terhadap responden yaitu mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU mengatakan minat mereka untuk bisa menghafal Al-Qur'am di Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan adalah untuk bisa memenuhi syarat komprehensif untuk jurusan PAI.

Tidak sedikit mahasiswa PAI yang kemudian mendaftarkan diri untuk bisa mengikuti kegiatan program hafalan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh pihak *Islamic*. Mahasiswa harus bisa menghafalkan Al-Qur'an juz 30 sebagai salah satu persyaratan bisa mengikuti komprehensif

Program menghafal yang diselenggarakan *Islamic Centre* juga terbilang cukup efektif yaitu satu halaman perharinya. Analisis dari penulis jika satu hari satu halaman sedangkan satu juz Al-Qur'an ada 18 halaman maka dalam jangka waktu 18 hari mahasiswa sudah mampu untuk bisa menghafal Al-Qur'an juz 30 saja. Jika menghafal bisa menambah jumlah hafalan perharinya maka akan semakin cepat juga selesai satu juz Al-Qur'an. Pengaturan hafalan yang sedemikian rupa ini kemudian memberikan pengaruh bagi mahasiswa UIN-SU untuk bisa cepat kompri dengan menghafal Al-Qur'an di yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan.

3) Dorongan dari orang tua dan keluarga

Keluarga merupakan satu kesatuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial yang merupakan unit pertama dalam masyarakat untuk proses sosialisasi dalam perkembangan individu. Keluarga merupakan sumber yang banyak memberi dasar-dasar ajaran bagi seorang anak sebelum berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Hal ini terjadi karena seorang anak terlebih dahulu menerima pengalaman dalam keluarga di rumah terutama orang tua dan kerabatnya yang memberikan pembinaan mental sesuai dengan landasan moral yang kuat sebagai bekal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keluarga sering disebut sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka.¹⁴

4) Pagaruh teman bergaul

Keluarga merupakan sumber yang banyak memberi dasar-dasar ajaran bagi seorang anak sebelum berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

¹⁴ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banteng: Diadit Media, 2011), h. 84.

Hal ini terjadi karena seorang anak terlebih dahulu menerima pengalaman dalam keluarga di rumah terutama orang tua dan kerabatnya yang memberikan pembinaan mental sesuai dengan landasan moral yang kuat sebagai bekal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keluarga sering disebut sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka¹⁵

Kepribadian setiap individu terbentuk melalui sosialisasi. Kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap seseorang untuk berbuat, berpikir, dan merasakan terutama dalam bergaul dengan lingkungannya. Pola perilaku seorang ditentukan oleh naluri dan juga motivasi yang berdasarkan pada tahap penyesuaian diri seorang dalam lingkungannya agar dapat melakukan perannya dengan baik¹⁶

2. Kontribusi yayasan *tahfizh Islamic Centre* dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa UIN-SU Prodi PAI

a) Mengadakan program *tahfizh* khusus bagi mahasiswa

Program *tahfizh* yang diperuntukkan khusus bagi mahasiswa merupakan suatu langkah yang di tempuh oleh pihak yayasan *Islamic Centre* dalam menyambut gairah menghafal dari para mahasiswa. Mahasiswa yang sudah mendaftarkan diri menjadi santri di yayasan *tahfizh Islamic Centre* tentunya sudah menyiapkan diri baik secara mental untuk siap menghafal. Program *tahfizh* ini akan memberikan kemudahan bagi para penghafal Al-Qur'an karena akan di arahkan untuk mampu mencapai target hafalan sesuai dengan prosedur yayasan. Disamping itu para santri juga akan di bimbing oleh ustadz-ustadz yang professional di bidang *tahfizh* Al-Qur'an

b) Guru-guru yang memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an

¹⁵ Meity Taqdir Qodratillah, et.al, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar (Cet. I; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 543.

¹⁶ Idianto Muin, *Sosiologi SMA/MA*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.128-129.

Guru yang profesional merupakan salah satu faktor berhasilnya proses pendidikan. Guru-guru *hafizh* yang mengajar di yayasan *Tahfizh Islamic Centre* merupakan orang-orang yang sudah berpengalaman dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada orang-orang yang dalam hal ini adalah mahasiswa. Keberhasilan dari guru-guru *tahfizh* ini dapat di lihat dengan banyaknya mahasiswa UIN-SU yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an namun setelah mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dari para ustadz kemudian mampu untuk menyelesaikan hafalan tepat pada waktunya. Memberikan motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an merupakan satu hal yang penting supaya pada santri tidak merasa bosan untuk melanjutkan hafalannya.

Disamping dalam memberikan motivasi yang berkelanjutan penggunaan metode mengajar juga mempengaruhi minat mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Para ustazd dalam mengajar tidak selalu menggunakan metode yang sama untuk menghindari kejenuhan pada saat menghafal Al-Qur'an, namun dengan metode yang bervariasi semisal metode *takrir* (mengulang-ulang), *sima'I* (mendengarkan bacaan). Penggunaan metode yang tidak monoton akan membuat para santri tidak mudah jenuh dan tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an

- c) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bisa melanjutkan hafalan Al-Qur'an

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti di dapat bahwa mahasiswa yang mendaftar di yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan pada mulanya memang sudah menghafal A-Qur'an kian, namun setelah memasuki fase perkuliahan tidak sedikit dari mahasiswa yang kemudian merasa kebingungan dan galau karena tetap ingin melanjutkan hafalan Al-Qur'an namun tidak fokus apabila tidak ada pembimbingnya dalam menghafal. Maka dari itu semua kemudian pihak yayasan membuka peluang bagi para mahasiswa yang masih ingin untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an dengan membuka program *tahfizh*. Program ini yang kemudian di sambut dengan hangat oleh para mahasiswa yang kemudian

memilih yayasan *tahfizh Islamic Centre* sebagai tempat untuk melanjutkan hafalan.

- d) Memberikan beasiswa bagi mahasiswa yang berhasil menjuarai lomba *tahfizh*

Menjuarai perlombaan *tahfizh* merupakan satu prestasi bagi santri di *Islamic Centre*. Perlombaan *tahfizh* yang diselenggarakan yang kemudian akan di ikuti oleh para peserta dari mahasiswa baik itu perlombaan internal sekolah maupun juga dari luar sekolah semisal MTQ (*musabaqah tilawatil qur'an*) nasional cabang *tahfizh* Al-Qur'an. Informasi yang peneliti dapatkan dari mahasiswa UIN-SU yang menghafal di yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan dan pernah menjuarai lomba *tahfizh* mengatakan bahwa setelah mendapatkan juara dalam ajang perlombaan tersebut yang bersangkutan kemudian mendapatkan keringana berupa beasiswa dari pihak yayasan. Besaran beasiswa yang di dapatkan yaitu tidak membayar uang spp selama satu semester. Sementara jumlah uang yang harus dibayar oleh santri/ mahasiswa yang menghafal di *Islamic Centre* perbulannya adalah sebesar Rp. 800. 000 Analisis matematika dari peneliti jika satu bulannya itu sebesar Rp. 800. 000 dan satu semester adalah enam bulan maka Rp. 800. 000 x 6 bulan= Rp. 4. 800. 000. Tentunya jumlah yang sedemikian besar ini adalah kontribusi yang di berikan oleh pihak yayasan sehingga mahasiswa lebih bersemangat dan rajin dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadi daya tarik bagi yang lain yang punya minat untuk menghafal Al-Qur'an untuk bersekolah di yayasan *Islamic Centre* Medan.

Adapun nama-nama mahasiswa yang mendapat dana bantuan berupa beasiswa dari pihak Yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan adalah sebagai berikut:

Tabel. III

Daftar Mahasiswa Yang Menerima Beasiswa *Tahfizh*

No	Nama	Jenis Lomba	Ranking
1	Muthaharotunnur	<i>Tahfizh</i> 30 juz	Satu
2	Afrina Rizki	<i>Tahfizh</i> 30 juz	Satu
3	Wisuda pangesti 30	<i>Tahfizh</i> 30 juz	Satu
4	Zayyana Qamara 30	<i>Tahfizh</i> 30 juz	Satu
5	Zayyana Qamara 30	<i>Tahfizh</i> 30 juz	Satu

Sumber data: Tata Usaha Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan tahun 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI FIKT UIN-SU bervariasi ada yang merupakan keinginan sendiri, dorongan dari orang tua, lingkungan sekitar, dan dari dorongan dari teman kuliah juga. Namun setelah bersekolah di yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan minat untuk menghafal Al-Qur'an semakin bertumbuh dan bertambah gairahnya dalam menghafal Al-Qur'an. Minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI FITK UIN-SU mengalami pertumbuhan karena menghafal di yayasan *tahfizh Islamic Centre* Medan disamping karena letak lembaga yang berdekatan dengan kampus UIN-SU juga mahasiswa memutuskan untuk menghafal di yayasan *tahfizh* untuk bisa memenuhi syarat kompro dari kampus.
2. Kontribusi yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan dalam menumbuhkan minat menghafal mahasiswa berupa adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan berupa bimbingan menghafal Al-Qur'an yang terprogram dengan baik dan di bina oleh ustadz-ustadz yang sudah hafal dengan Al-Qur'an. Selain itu juga yayasan *tahfizhh Islamic Centre* Medan juga memberikan bantuan beasiswa berupa dibebaskan dari uang SPP selama satu semester bagi mahasiswa yang berprestasi dan berhasil menjuarai perlombaan *tahfizhh*.

B. Saran

1. Kepada mahasiswa yang menghafal di yayasan *tahfizhh Islamic centre* Medan diharapkan untuk selalu semangat dan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'annya di masa mendatang.
2. Kepada pengurus yang mengatur dan membina serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan yayasan *tahfizhh Islamic centre* Medan agar kiranya

dapat memberikan motivasi yang baik kepada seluruh mahasiswa yang berkeinginan dengan menghafal Al Qur'an

3. Diharapkan bagi peneliti lainnya yang akan datang kiranya hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kontribusi lembaga *tahfizh* dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani, dkk. 2020. *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup*, Vol 14, No, 1.
- Alfi, Muhammad Yaseen. 2002. “*Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Al Quran Suci: Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek Untuk Belajar dan Mengajar*”, Riyadh: Jurnal Pendidikan Universitas King Saud, Riyadh: Arab Saudi.
- Alhafizh, Ahsin W. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amazh.
- Al-Kaheel. Abduldaem. 2010. *Al-Qur'an The Healing Book*, Jakarta: Tarbawi Press.
- Amin, Muhammad. 2020. *Tradisi Mujahadah: Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia*, Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. IX No. 01.
- Anwar, 2017. Sumarsih Anwar, *Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Atabik, Ahmad. 2014. *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfizh al-Qur'an di Nusantara*, Jurnal Penelitian, Vol. VIII, No. 1.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Himkah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Cv Diponegoro.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Himkah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro.
- Djaali.2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Fakhruddin, Fathiyah Mohd, Dkk. 2020. *Proses Dan Kaedah Pembelajaran Tahfizh Dalam Kalangan Murid Di Sekolah Menengah Agama Kerajaan Di Malaysia (Process And Method Of Tahfizh Learning Among Students In Malaysian Government Religious Secondary Schools)*, Malaysian Journal of Learning and Instruction, Vol. XVII, No. 2.

- Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnita. 2018. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Menghafal Al Qur'an Di Ma'had Al Jami'ah Iain Bengkulu*, Skripsi, (IAIN) Bengkulu, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
- <https://kbbi.web.id/faktor> diakses 3 Mei pukul 14:20.
- <http://beritamagelang.id/jumlah-penghafal-Al-Qur`an-di-indonesia-terus-bertambah> diakses 8 Juli pukul 14: 48
- Ibrahim, Muhammad, *Tafsir Alqurthubi, surah Al-hijr, An-Nahl, Al-Isra', Al Kahfi*.
- Ismanto, Heri Saptadi. 2011. *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren raudlotul Qur'an Semarang)*.
- Katsir, Ibnu. "Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir" terjemahan M. Abdul ghoffar, Abu Ihsan, jilid VI, cet. I (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i),
- Lubis, M. Hanafiah. 2017. *Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara, Jurnal ANSIRU PAI Vol.I , No. 2*.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhith, Nur Faizin. 2012. *Dahsyatnya Bacaan AlQur'an dan Hafalan Al-Qur'an*, Surakarta: Shahih.
- Munzir, Hitami. 2012. *Pengantar Studi Al Qur'an Teori Dan Pendekatan*, Yogyakarta: Pt. Lkis Priting Cemerlang.
- Nasution, Zulkifli. 2007. *Pengaruh Aktifitas Santri Menghafal Al-Qur'an Terhadap Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kota Mandailing Natal*, Skripsi, IAIN Sumatera Utara, Medan: fakultas Tarbiyah .
- Nikmat, Sari. 2017 *Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara , Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

- Qasim, Amjad. 2011. *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, Solo: Zamzam.
- Rahman, Fathur. 2009. *Mudahnya Menghafal Alqur'an*, Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif.
- Ramayanti, Della. 2015. *Minat Remaja Menjadi Anggota Remaja Masjid Nurul Mu'min Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara* Bengkulu: SI IAIN.
- Salahuddin, Arsyad. 2018. *Hubungan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)*, jurnal penelitian pendidika agama dan keagamaan.
- Saputra, Hiban Najib. 2016. *Panduan Tahfizhul Qur'an*, Metro: Majelis Pustaka Dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro.
- Shiha, Quraish, M. 1999. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Firdaus.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi, sudiby, Surahman, Mochamad Rachmat. 2026. *Metodologi Penelitian*, Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Syahrum, Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita pustaka Media.
- T. Guritnno. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, Jakarta.
- Tualeka, M. Wahid. 2016. *Tipologi-Tipologi Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam* Vol. X, No. 2.
- Ulfa, Lulu Maria. 2018. *Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah, Skripsi, Isntitut Agama Islam Metro (Iain) Metro: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.*

- Wadji, Farid. 2010. *“Tahfizh al-Qur’an dalam Kajian Ulum Al-Qur’an (Studi atas Berbagai Metode Tahfizh)”*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Wahyuni Ajeng, syahid Akhmad. 2019. *Tren Program Tahfizh Al-Qur’an Sebagai Metode Pendidikan Anak* Vol. V, No. 1.
- Zain, Achyar, Dkk. 2019. *Existence Of Learning Tahfidz Al-Qur’an In Madrasah Aliyah Islamic Center Of North Sumatera, Edu-Riligia*, Vol. III No. 4.
- Zuhaili Wahbah. 2014. *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari’ah, Manhaj*, Jakarta: gema insani.

Lampiran I Instrumen Observasi

Hari/tanggal : Senin, 12 juli

Jam : 10.30-11.30 WIB

Tempat : Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan

Observasi : Pertama (1)

KEGIATAN	PUKUL	DESKRIPTIF	CATATAN
Observasi	10.30 – 11.30 WIB	Peneliti melihat kondisi sekolah, berbincang-bincang dengan bapak KTU tentang sekolah melihat sarana yang disediakan oleh sekolah semisal masjid, musholla, tempat menghafal Al-Qur'an bagi santri, asrama, pondok (tempat menghafa Al-Qur'an bagi santri perempuan	✓ Mengobservasi sarana sekolah

Hari/tanggal : Selasa, 20 Juli
 Jam : 08.30-09.30 WIB
 Tempat : Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan
 Observasi : Kedua (2)

KEGIATAN	PUKUL	DESKRIPTIP	CATATAN
<i>Tahfizh</i>	08.30 – 09.30 WIB	Tahap <i>muroja'ah</i> atau mengulang hafalan: <i>muroja'ah</i> merupakan merupakan proses mengulang hafalan Al-Qur'an yang di perdengarkan secara langsung bacaannya oleh ustazd. Proses <i>mujara'ah</i> hafalan Al-Qur'an ini di laksanakan setiap pagi hari dari jam 08.00 WIB-10:00 WIB. Mahasiswa yang <i>muraja'ah</i> bergiliran secara bergantian membacakan ayat, surah, juz Al-Qur'an yang sudah dihafal sebelumnya di luar kepala lalu di dengarkan dengan seksama oleh ustadz untuk menghindarkan adanya ayat-ayat	<p>✓ Mengulang kembail hafalan Al-Qur'an</p> <p>✓ Menguatkan ingatan menghafal Al-Qur'an</p>

		yang terluapa, tersalah dan tertukar. Proses <i>muraja'ah</i> ini sangat penting karena beerfungsi untuk menguatkan hafalan para <i>hafizh/hafizhah</i> .	
--	--	---	--

Hari/tanggal : Selasa, 27 Juli
 Jam : 08.30-09.30 WIB
 Tempat : Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan
 Observasi : Ketiga (3)

KEGIATAN	PUKUL	DESKRIPTIP	CATATAN
<i>Tahfizh</i>	14.15 – 13.15 WIB	Tahap menambah hafalan Al-Qur'an: tahap dalam menambah hafalan merupakan proses bertambahnya hafalan para <i>hafizh/hafizhah</i> . Para <i>hafizh/hafizhah</i> di yayasan <i>Islamic Centre</i> diharuskan untuk menambah hafalan Al-Qur'an setiap hari pada waktu siang mulai dari jam 14:15 WIB – 16:00 WIB. Pada proses tambah	✓ Menghafal Al-Qur'an ✓ Menambah hafalan minimal 1 lembar dan maksimal tidak dtentukan

		<p>hafalan ini mahasiswa harus bisa menambah hafalan Al-Qur'an sedikitnya 1 lembar/hari dan sebanyak nya tidak di batasi. Di luar jam yang ditentukan para <i>hafizh/hafizhah</i> di berikan kebebasan untuk mengatur dan mamanaajemen waktunya masing-masing untuk menambah hafalan, baik di waktu subuh, selesai solat <i>tahajjud</i> dan lain sebagainya.</p>	
--	--	---	--

Hari/tanggal : selasa, 03 Agustus
 Jam : 16.00-17.00 WIB
 Tempat : Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan
 Observasi : Keempat (4)

KEGIATAN	PUKUL	DESKRIPTIP	CATATAN
<i>Tahfizh</i>	16.00 – 17.00 WIB	Shalat Ashar Berjamaah dan Kultum (peserta): Shalat ashur berjamaah dilaksanakan di mushalla. Setelah shalat ashur, pengelola akan meminta salah	✓ Menyeter hafalan dengancara diperdengark an kepada

		<p>seorang peserta yang telah ditunjuk sebelumnya untuk memberikan Kultum atau tausiyah selama ±10 menit.</p> <p>Kemudian menyeter hafalan seluruh santri yang dilaksanakan secara bergliran dan di dengarkan oleh ustadz</p>	ustadz
--	--	---	--------

Hari/tanggal : Jum'at, 06 Agustus

Tempat : Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan

Observasi : Kelima (5)

KEGIATAN	Hari	DESKRIPTIF	CATATAN
Tahsin	Jum'at	<p>Dalam membaca Al-Qur'an tentunya para <i>hafizh</i> sudah sepatutnya punya bacaan yang bagus dan sesuai dengan kaidah yang berlaku baik itu secara <i>tajwid</i> dan irama bacaan. Untuk bisa mencapainya maka perlu di</p>	<p>✓ Membaguskan tajwid saat membaca Al-Qur'an</p> <p>✓ Membaguskan irama bacaan Al-Qur'an</p>

		<p>lakukan <i>tahsin</i>. <i>Tahsin</i> ini merupakan proses membaguskan bacaan Al-Qur'an bagi para mahasiswa yang menghafal di yayasan <i>tahfizh Islamic Centre</i> Medan. <i>Tahsin</i> dilaksanakan pada setiap hari Jum'at, pada hari tersebut mahasiswa calon <i>hafizh/hafizhah</i> memperdengarkan bacaan Al-Qur'an pada ustazd, yang kemudian di simak bacaannya</p>	
--	--	---	--

Lampiran II Instrument Wawancara

Nama mahasiswa : Afrina Riski Nasution

Stambuk : 2016

1. Kapan muncul minat untuk menghafal Al-Qur'an?
Informan -1: minat saya untuk menghafal Al-Qur'an muncul ketika saya masih duduk di kelas III Mts
2. Bagaimana cara kamu menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an ?
Informan -1: saya menumbuhkan minat menghaafal Al-Qur'an dengan sering-sering berkomunikasi dengan orang yang sudah hafal Al-Qur'an, berkawan dengan orang yang udah hafal Al-Qur'an dan kemudian saya sekolah di Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* medan yang mengadakan program *tahfizh*
3. Apa yang membuat saudara/saudari tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?
Informan -1: karena Menghafal Al-Qur'an adalah bentuk ketaatan kita kepada Allah swt dan Allah mencintai hambanya yang selalu bersama Al-Qur'an.
4. Bagaimana peran orang tua bagi saudara dalam proses menghafala Al-Qur'an?
Informan -1: orang tua saya sangat antusias memberikan dukungan, motiasi dan semangat bagi saya ketika proses menghafal Al-Qur'an
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi saudara/saudari hingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?
Informan-1: faktor eksternal atau pengaruh dari luar, lebih tepatnya karena guru yang senantiasa memberikan gambaran orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan.
6. Apa jenis metode yang sering saudara/saudari gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
Infprman -1: saya menggunakan dua jenis metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode *wahdah* dan *sima'i*

7. Apa strategi yang saudara/saudari gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
Informan -1: konsentrasi yang maksimal dan saya sering mengulang-ulang hafalan serta persiapan yang matang saat setor hafalan
8. Berapa lama durasi waktu yang saudara/saudari butuhkan untuk menghafal ayat/1juz?
Informan -1: tergantung dari tingkat fokus saat menghafal, jika difokuskan maka satu juz bisa di hafal dalam jangka waktu tiga minggu
9. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi bagi anda saat proses menghafal Al-Qur'an?
Informan -1: dengan sering mengjarakan bahwa inti menghafal Al-Qur'an adalah memperbanyak tilawah. Semakin banyak tilawah semakin akrab, semakin mudah dalam menghafal
10. Apa manfaat yang saudara/saudari rasakan setelah menghafal Al-Qur'an?
Informan -1: manfaata yang saya rasakan sangat banyak seperti mendapatkan ketenangan dalam hati, sensntiasa bisa berkomunikasi dengan Al-Qur'an kapan saja dan dimanapun tanpa harus melihat ataupun membawa *mushafa* Al-Qur'an.

Nama mahasiswa : Salwiyah Nasution

Stambuk : 2016

1. Kapan muncul minat untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -2: awal muncul minat untuk menghafal Al-Qur'an mulai dari sejak kelas II Aliyah

2. Bagaimana cara kamu menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an ?

Informan -2: cara saya menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an dengan langsung mencoba menghafal Al-Qur'an sehingga, saya kemudian merasa akrab dengan Al-Qur'an dan semakin tertarik untuk menghafalnya di luar kepala

3. Apa yang membuat saudara/saudari tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -2: Awalnya saya tidak ada niat dan tidak ada terfikir untuk menghafal Al-Qur'an, saya dulu awal menghafal karena di paksa sama abang saya, di saat itu saya masih kelas 2 di pesantren, saya disuruh menghafal Al-Qur'an oleh abang saya tapi saya menolak, dengan alasan jikalau lupa akan hafalan Al-Qur'an saya akan berdosa, tapi walaupun saya menolak, diam-diam tetap saya coba menghafalnya, sampai akhirnya tak terasa 1 tahun berlalu, saya berhasil menyelesaikan hafalan saya juz 1 selama satu tahun, waktu trs berlalu sampai akhirnya tiba saya menduduki kls 2 aliyah, pada suatu waktu, ketika ada pembelajaran tafsir di kelas, guru saya menjelaskan tentang betapa mulianya Al-Qur'an dan apa saja balasan bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, setelah mendengar cerita beliau, di situlah hati saya mulai terketuk, niat saya mulai saya pupuk, pada hari itu saya memutuskan, ingin jadi penghafal Al-Qur'an, dengan tidak ada unsur paksaan lagi, agar saya bisa memberikan mahkota terindah untuk ke 2 orang tua saya di akhirat kelak, amiiin amiiin ya rabbal alamiin.

4. Bagaimana peran orang tua bagi saudara dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -2: Peran orang tua sangat lah besar, di waktu saya sedang tak bersemangat menghafal, orang tua yang menjadi penguat dan pelipur lara di setiap keputusan saya dan tanpa doa orang tua, saya tak mungkin bisa menghafal Al- Quran, dan di setiap saya nelpon orang tua saya , saya tak pernah lupa meminta doa dari beliau. Karna doa orang tua adalah salah satu pengiring kesuksesan untuk seorang anak.

5. Apa saja faktor yang mempengaruhi saudara/saudari hingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -2: Ingin menjadi keluarga Allah dan lebih dekat lagi dengan Allah dan Rasulullah. Karna saya ingin memberi mahkota terindah untuk ke 2 orang tuaa saya di akhirat kelak. Ingin mensyafaat kan keluarga saya nantinya

6. Apa jenis metode yang sering saudara/saudari gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Infprman -2: Dulu saya ada diajarkan oleh ustadz saya berbagai macam metode, hingga akhirnya membuat saya bingung akibat terlalu banyak metode. Saking bingung nya saya pun tak tau mau menjalankan metode yang mana, ustadz yang ini kah atau yg itu, hingga akhirnya saya memutuskan memakai metode yang bisa saya jalani dengan baik dan mudah saya fahami.

7. Apa strategi yang saudara/saudari gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

Informan -2: Saya lebih memperbanyak murojaah , karna kunci menghafal adalah murojaah dan jangan terburu-buru dalam menghafal agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah hilang.

8. Berapa lama durasi waktu yang saudara/saudari butuhkan untuk menghafal ayat/1juz?

Informan -2: Saya kalo menghafal tidak selalu rajin dan tidak malas-malas kali, disaat saya sedang nyaman-nyamanya menghafal sedang rajinnya-rajinnya menghafal di situlah saya tambahkan waktu menghafal saya lebih lama dan lebih banyak. Jadi kalo masalah durasi tergantung situasi dan kondisinya, kadang bisa cepat menghafal kadang bisa lambat, apalagi kalo

sedang ada yang saya pikirkan, maka akan memperlambat saya untuk menghafal.

9. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi bagi anda saat proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -2: Caranya dengan memberikan arahan kepada kami bagaimana cara membuat metode, baik metode menambah hafalan dan bagaimana cara *memuroja'ahkan* hafalan, baik dia yang hafalannya masih sedikit atau pun banyak, dan kadang ustadz nya memberikan motivasi dengan berbagi pengalaman beliau, sewaktu di pondok ketika sedang menghafal, dan berbagi pengalaman bagaimana perjuangan beliau di saat lomba MTQ dari tingkat kecamatan dan nasional.

10. Apa manfaat yang saudara/saudari rasakan setelah menghafal Al-Qur'an?

Informan -2: Manfaat nya sangatlah banyak, contoh kecilnya, kadang di saat kita sangat kesusahan, selalu datang pertolongan Allah, yang tak disangka-sangka Membuat hidup lebih terasa tenang, nyaman, walaupun kadang banyak huru hara dalam kehidupan. Membuat hati selalu ingin dekat dengan *rabbuna*.

Nama mahasiswa : Mutoharotunnur

Stambuk : 2016

1. Kapan muncul minat untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -3: niat saya untuk menghafal Al-Qur'an muncul sejak saya masih kecil tepatnya waktu kelas enam SD

2. Bagaimana cara kamu menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an ?

Informan -3: minat saya dalam menghafal Al-Qur'an semakin tumbuh dan berkembang karena di keluarga saya baik itu abng, adik-adik pun alhamdulillah juga adalah orang yang menghafal Al-Qur'an

3. Apa yang membuat saudara/saudari tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -3: saya tertarik untuk menghafal Al-Qur'an karena saya ingin membahagiakan kedua orang tua saya dan karena salah satu hadis nabi Muhammad juga ada mengatakan bahwa orang-orang yang menghafal Al-Qur'an akan bisa memberikan syafaat kepada 10 orang keluaraganya di akhirat kelak

4. Bagaimana peran orang tua bagi saudara dalam proses menghafala Al-Qur'an?

Informan -3: orang tua saya sangat banyak perannya dalam memberikan motivasi kepada saya dalam menghafal Al-Qur'an, selalu memberikan semangat agar pantang menyerah dan terus berjuang. Kadang di saat-saat saya sedang tidak semangat menghafal saya telpn orang tua saya dan setelah mendengar kata-kata motivasi dari kedua orang tua saya, saya kemudian mendapatkan semangat saya lagi dalam menghafal

5. Apa saja faktor yang mempengaruhi saudara/saudari hingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -3: selain karena memang keinginan sendiri yang mau menghafal Al-Qur'an, abang dan adek juga menghafal Al-Qur'an jadi hal itulah membuat saya ingin ikut juga menghafal Al-Qur'an seperti abang dan adek saya

6. Apa jenis metode yang sering saudara/saudari gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -3: banyak metode sebenarnya dalam menghafal, anamun saya lebih sering menggunakan metode *takrir* artinya sering mengulang-ulang hafalan supaya tidak mudah lupa ayat, surah dan juz

7. Apa strategi yang saudara/saudari gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

Informan -3: saya hanya fokus menggunakan satu metode yaitu metode takrir sehingga tidak membuat saya pusing karena menggunakan banyak metode yang bervariasi pun bukan malah memudahkan tapi memperlambat hafalan. Makanya saya hanya terfokus satu metode saja. Saya juga sering mengulang-ulang hafalan tidak hanya saat mau nyetor tapi dimana saya sempat saya ulang hafalan saya.

8. Berapa lama durasi waktu yang saudara/saudari butuhkan untuk menghafal ayat/1juz?

Informan -3: durasi menghafal Al-Qur'an orang bervariasi tergantung tingkat kefokusannya saat menghafal Al-Qur'an, saya sendiri jika sedang dalam kondisi yang baik Alhamdulillah dua minggu bisa saya hafalkan satu juz namun terkadang saat tidak bagus fokusnya mau kadang satu bulan satu juz

9. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi bagi anda saat proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -3: dengan terus memberikan semangat saat menghafal terus menyuntikkan motivasi baik dari cerita orang-orang terdahulu yang sukses menghafal Al-Qur'an dan juga memberitahukan bahwa hanya orang-orang pilihanlah yang diberikan kemampuan untuk bisa menghafal Al-Qur'an yang mulia bukan yang paling pintar ataupun paling cerdas.

10. Apa manfaat yang saudara/saudari rasakan setelah menghafal Al-Qur'an?

Informan -3: Alhamdulillah setelah menghafal Al-Qur'an ada banyak manfaat yang saya rasakan baik itu dari segi ketenangan bathin dan juga segi finansial tetnunya. Saya bisa mengikuti lomba MTQ di tingkat

kecamatan, kabupaten dan nasional dan Alhamdulillah kalau juara hadiahnya lumayan.

Nama mahasiswa : Leli Hayati

Stambuk : 2016

1. Kapan muncul minat untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -4: saya menghafal Al-Qur'an setelah saya kuliah di UIN-SU melihat ada banyak teman kampus yang juga ternyata menghafal Al-Qur'an di Yayasan *Tahfizh Islamic Centre* Medan

2. Bagaimana cara kamu menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an ?

Informan -4: minat saya menghafal Al-Qur'am tambah hari semakin bertumbuh itu setelah saya kuliah, saya kemudian termotivasi juga ingin menghafal Al-Qur`an seperti teman-teman saya yang lain

3. Apa yang membuat saudara/saudari tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -4: karena teman bergaul saya adalah orang-orang yang juga ikut menghafal Al-Qur'an dan saya melihat mereka begitu senang saat *muraja'ah* bersama saling sambung ayat terlihat menyenangkan, hingga pada akhirnya saya putuskan untuk menghafal Al-Qur'an dan ternyata memang betul sangat menyenangkan bisa *muraja'ah* bersama-sama

4. Bagaimana peran orang tua bagi saudara dalam proses menghafala Al-Qur'an?

Informan -4: orang tua saya sangat mendukung full dari keinginan saya untuk menghafal Al-Qur'an

5. Apa saja faktor yang mempengaruhi saudara/saudari hingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -4: saya tertarik menghafal Al-Qur'an karena setelah menghafal Al-Qur'an ini saya mendapatkan ketenangan dan pengaruh dari orang-orang sekitar baik itu teman bergaul dan juga orang tua yang kesemuanya itu memberikan dampak positif bagi saya saat menghafal

6. Apa jenis metode yang sering saudara/saudari gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Infprman -4: Mengulang-ulang hafalan dan sering murajaah bersama teman-teman

7. Apa strategi yang saudara/saudari gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
Informan -2: Sering mengulang-ulang hafalan bersama teman-teman walau bukan jamnya setoran baik itu dengansatu orag teman saja ataupun dengan ramai-rami
8. Berapa lama durasi waktu yang saudara/saudari butuhkan untuk menghafal ayat/1juz?
Informan -4: Untuk menghafal saja dan dalam kondisi yang bagus tidak sendag banyak pikiran tiga minggu bisa untuk menghafal dan seminggu lagi untuk menlancarakan hafalan yang baru dihafal itu.
9. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi bagi anda saat proses menghafal Al-Qur'an?
Informan -4: Terkdang saat lagi meneter hafalan ustazd menyelipkan kisah-kisah keistimewaan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an
10. Apa manfaat yang saudara/saudari rasakan setelah menghafal Al-Qur'an?
Informan -4: menghafal Al-Qur'an ini sangat banyak manfaatnya kebahagiaan yang tidak terkira dan sangat puas rasanya di hati

Nama mahasiswa : Rahmi Fadhillah

Stambuk : 2016

1. Kapan muncul minat untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -5 : Minat saya menghafala Al-Qur'an munncul ketika masih dipesantren kelas empat atau kelas satu Aliyah

2. Bagaimana cara kamu menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an ?

Informan -5: Saya rutinkan untuk memabaca Al-Qur'an di waktu maghrib san shubuh

3. Apa yang membuat saudara/saudari tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -5: Karena banyaka keutamaan yang diberikan Allah kepada orang-orang yang mau menghafal *kalamullah* dan bahkan orang-orang yang bergaul dengan yang hafal Al-Qur'an akan menebarkan kebaiakn bagi orang-orang disekitarnya, saya berkeinginan untuk bisa membahagiakan orang tua saya dengan menghafal Al-Qur'an

4. Bagaimana peran orang tua bagi saudara dalam proses menghafala Al-Qur'an?

Informan -5: Orang tua saya sangat senang ketika saya memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an dan sanagt memberikan motivasi bagi saya banyak memberikan bantuan materi juga nasehat-nasehat

5. Apa saja faktor yang mempengaruhi saudara/saudari hingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -5 : keingian saya supaya nanti untuk bisa meberikan syafa'at bagi orang tua saya di akhirat

6. Apa jenis metode yang sering saudara/saudari gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Infprman -5: Saya menggunakan metode takrir dalam menghafal ayat dengan sering-sering mengulang ayat suapay tidak mudah lupa

7. Apa strategi yang saudara/saudari gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

Informan -5: Saya fokuskan untuk menghafal Al-Qur'an di waktu malam sebagai waktu tambahan di luar peraturan Yayasan *Tahfizh Islamic Centre*

dan waktu shubuh untuk mengulang-ulang hafalan yang dihafal waktu maghrib

8. Berapa lama durasi waktu yang saudara/saudari butuhkan untuk menghafal ayat/1juz?

Informan -5: Dengan metode dan stragtegi yang saya lakukan maka untuk menghafal Al-Qur'an bisa atu juz satu minggu dan untuk melancarakan hafalan satu minggu lagi

9. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi bagi anda saat proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -5: Memberikan nasehat dan motivasi

10. Apa manfaat yang saudara/saudari rasakan setelah menghafal Al-Qur'an?

Informan -5: Saya merasakan kebahagiaan saat menghafal Al-Qur'an, bisa selalu berkomunikasi dengan Allah kapan saja dan dimana saja

Nama mahasiswa : Zayyana Qomara

Stambuk : 2016

1. Kapan muncul minat untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -6: Minat menghafal Al-Qura' muncul karena dorongan dari orang tua yang menginginkan saya untuk menghafal Al-Qur'an

2. Bagaimana cara kamu menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an?

Informan -6: Cara saya menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an dengan menanamkan dalam hati bahwa orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah dan keinginan saya untuk bisa membahagiakan kedua orang tua saya

3. Apa yang membuat saudara/saudari tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -6: Saya tertarik menghafal Al-Qur'an dorongan keluarga saya yang terus memebrikan semangat serta bantuan materi dan juga kepada saya untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Makanya saya tidak ingin mengecewakan permintaan orang tua saya dan pada akhirnya saya juga merasa bahwa menghafal Al-Qur'an ini merupakan perjuangan untuk membela agama

4. Bagaimana peran orang tua bagi saudara dalam proses menghafala Al-Qur'an?

Informan -6: Orang tua saya sangat berperan banyak dalam proses menghafal Al-Qur'an ini terus memberikan masukan semangat. Kadang saat saya sedang tidak fokus orang tua sayalah tempat mengadu keluh kesah saya selama proses menghafal Al-Qur'an

5. Apa saja faktor yang mempengaruhi saudara/saudari hingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -6: Faktor keluarga dan juga lingkungan yang sekarang saya di *Islamic* saya tengok banyak juga orang yan gmenghafal Al-Qur'an bahkan berlomba-lomba ingin menjadi penghafal *kalamullah* tersebut, disamping karena memang sangat banyak manfaat bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an

6. Apa jenis metode yang sering saudara/saudari gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -6: Metode saya dalam menghafal Al-Qur'an ini dengan terus mengulang-ulang ayat yang mau di hafal sampai kemudian hafal di luar kepala, saya tidak akan beranjak ke ayat berikutnya sampai saya benar-benar hafal ayat yang duluan saya baca

7. Apa strategi yang saudara/saudari gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

Informan -6: Saya banyak melakukan pengulangan hafalan untuk menambah daya ingat pada ayat tersebut, banyak melakukan muraja'ah dengan teman-teman dan waktu senggang saya sempatkan untuk *muraja'ah*

8. Berapa lama durasi waktu yang saudara/saudari butuhkan untuk menghafal ayat/1juz?

Informan -6: Untuk menyelesaikan hafalan satu juz saya memerlukan jangka waktu sekitar 3 minggu karena menghafal ayat saya lakukan dengan cara berulang-ulang

9. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi bagi anda saat proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -6: dengan cara memberikan arahan kepada kami bagaimana cara menghafal Al-Qur'an dengan metode yang tepat dan cepat, berbagi cerita tentang kemuliaan orang-orang yang berhasil menghafal Al-Qur'an dan terus menerus memberikan dorongan agar kami tidak merasa bosan saat menghafal

10. Apa manfaat yang saudara/saudari rasakan setelah menghafal Al-Qur'an?

Informan -6: Saya bisa membahagiakan hati kedua orang tua saya dan merasa nyaman saat bersama Al-Qur'an, hati terasa bahagia dan tenang

Nama mahasiswa : Maryam Khadimatullah

Stambuk : 2016

1. Kapan muncul minat untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan - 7: Minat saya muncul menghafal Al-Qura'an karena pergaulan sekitar saya di kampus yang ikut menghafal Al-Qur'an di Yayasan *Tahfizh Islamic Centre*

2. Bagaimana cara kamu menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an ?

Informan - 7: Cara saya menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an dengan sering melihat teman-teman saya saat mereka sedang *murja'ah* bersama, sehingga saya ingin seperti mereka yang sudah menghafal Al-Qur'an dan kemudian saya coba menghafal Al-Qur'an

3. Apa yang membuat saudara/saudari tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -7: Karena saya ingin menjadi bagian dari orang-orang yang mendapatkan kesempatan untuk bisa menghafal Al-Qur'an, karena saya dengar di ceramah-ceramahnya ustazd bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an itu mendapatkan kedudukan yang mulai dimata manusia dan juga posisi yang istimewa di hadapan Allah. Mendapatkan kemuliaan di dunia dan juga kebahagiaan di akhirat kelak

4. Bagaimana peran orang tua bagi saudara dalam proses menghafala Al-Qur'an?

Informan - 7: Orang tua saya sangat mendukung keinginan saya untuk menghafal Al-Qur'an, keduanya senantiasa mendoaka saya supaya tetap istiqomah dalam menghafal, tidak luntur niatnya, tidak goyah dalam berjuang. Orang tua saya selalu memberikan nasehat buah dari perjuangan itu adalah manis, dari hal itu kemudian saya termotivasi lagi dalam menghafal

5. Apa saja faktor yang mempengaruhi saudara/saudari hingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan - 7: Faktor keluarga dan faktor pertemanan yang mendukung saya untuk menghafal Al-Qur'an

6. Apa jenis metode yang sering saudara/saudari gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -7: Saya menggunakan banyak metode dalam menghafal namun saya rasa yang paling efektif adalah metode takrir yaitu metode pengulangan bacaan sampai hafal di luar kepala. Metode seperti ini akan menjadikan hafalan lebih lengket di kepala dan tidak mudah lupa karena sering di ulang-ulang, seperti kata pepatah lancar kaji karena diulang

7. Apa strategi yang saudara/saudari gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

Informan -7: Saya usahakan supaya setiap kali setoran kepada ustadz pembina target hafalan bisa saya selesaikan

8. Berapa lama durasi waktu yang saudara/saudari butuhkan untuk menghafal ayat/1juz?

Informan -7: Untuk menyelesaikan hafalan satu juz tergantung dari seberapa tingkat kefokusannya saya dalam menghafal, jadi tidak bisa ditargetkan satu minggu satu juz atau dua minggu satu juz. Jika kebetulan sangat fokus bisa saja satu minggu satu juz dan dua minggu satu juz. Namun kebiasaan saya 3 minggu sudah hafal satu juz dan sisa waktu satu minggu lagi adalah untuk memperlancah hafala

9. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi bagi anda saat proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -7: kadang saat sedang setoran dengan teman-teman yang lain ustadz yang menyimak akan mengaitkan satu ayat dengan satu cerita yang bisa menggugah semangat kami dalam menghafal, bisa juga kadang ustadz memperdengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang enak didengar sambil berucap bawah orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an maka ia sedang berkomunikasi dengan Allah

10. Apa manfaat yang saudara/saudari rasakan setelah menghafal Al-Qur'an?

Informan -7: ada sangat banyak manfaat yang saya rasakan setelah menghafal Al-Qur'an saya merasa selalu diawasi oleh Allah, lidah saya terhaga dari perkataan-perkataa yang tidak baik merasa dekat dengan

Allah. Saya juga membuat bangga orang tua saya setelah saya menghafal Al-Qur'an

Nama mahasiswa : Kiki Khairani

Stambuk : 2016

1. Kapan muncul minat untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -8: minat saya menghafal Al-Qur'an muncul setelah saya kuliah di UIN-SU

2. Bagaimana cara kamu menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an ?

Informan-8: Dengan sering membaca Al-Qur'an sehingga saya merasa akrab dengan Al-Qur'an terbiasa kemudian terbiasa lidah saya membaca Al-Qur'an. Minat saya untuk menghafal pun semakin tumbuh dan selalu ingin berkomunikasi dengan Al-Qur'an

3. Apa yang membuat saudara/saudari tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -8: Karena saya ingin menjadi orang yang bisa mengkhatamkan hafalan Al-Qur'an 30 juz dan ingin mendapatkan kehidupan yang berbahagia baik di dunia maupun di akhirat

4. Bagaimana peran orang tua bagi saudara dalam proses menghafala Al-Qur'an?

Informan -8: Orang tua saya berperan banyak dalam proses saya menghafal Al-Qur'an selalu memberikan semangat dan keduanya juga merasa bangga kepada saya karena menghafal Al-Qur'an ini.

5. Apa saja faktor yang mempengaruhi saudara/saudari hingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -8: dukungan dari orang tua yang begitu luar biasa bagi saya juga tempat menghafal yang layak dan bagus serta diasuh oleh guru-guru yang sudah hafal Al-Qur'an memberikan kemudahan bagi saya menghafal Al-Qur'an

6. Apa jenis metode yang sering saudara/saudari gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Infprman -8: Metode ulangan lebih efektif saya rasa diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an

7. Apa strategi yang saudara/saudari gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

Informan-8: Dalam menghafal ini pengaturan waktu merupakan hal yang penting dilakukan kapan waktu yang baik untuk menghafal dan kapan waktu yang bagus untuk *muraja'ah*, saya sendiri menambah hafalan saat sedang tidak ramai orang saat sendiri supaya lebih fokus menghafal ayat karena kan saya banyak mengulang ayat dan waktu *muraja'ah* adalah pas maghrib bersama dengan teman-teman yang lain

8. Berapa lama durasi waktu yang saudara/saudari butuhkan untuk menghafal ayat/1juz?

Informan -8: Untuk menghafal saja dan dalam kondisi yang bagus tidak sedang banyak pikiran tiga minggu bisa untuk menghafal dan seminggu lagi untuk melancarkan hafalan yang baru dihafal .

9. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi bagi anda saat proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -8: Membuat suasana menghafal di yayasan terasa nyaman tidak memberikan tekanan bagi saya. Ketika *muraja'ah* saya membaca dari yang mudah dulu.

10. Apa manfaat yang saudara/saudari rasakan setelah menghafal Al-Qur'an?

Informan -8: Selalu merasa dekat dengan Allah dan beraul dengan orang-orang yang soleh, terjaga dari perbuatan maksiat karena merasa sedang diberi amanah oleh Allah menghafal Al-Qur'an

Nama mahasiswa : Sri Wahyuni

Stambuk : 2016

1. Kapan muncul minat untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -9: Minat saya menghafal Al-Qur'an muncul karena dorongan dari abang saya juga seorang penghafal Al-Qur'an

2. Bagaimana cara kamu menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an ?

Informan -9: Saya kemudian bersekolah disekolah yang mengadakan program *tahfizh* dan saya pilih di yayasan *Islamic Centre*

3. Apa yang membuat saudara/saudari tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -9: Ingin lebih dekat dengan Al-Qur'an karena jika sudah hafal tidak perlu lagi harus membawa-bawa *mushaf* untuk sekedar membaca, menghafal Al-Qur'an juga usaha untuk menjaga keaslian Al-Qur'an itu sendiri dari tangan orang-orang yang ingin merusaknya

4. Bagaimana peran orang tua bagi saudara dalam proses menghafala Al-Qur'an?

Informan -9: Orang tua saya sangat memberi apresiasi kepada saya dalam menghafal Al-Qur'an

5. Apa saja faktor yang mempengaruhi saudara/saudari hingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -9: Faktor dari keluarga saya dan juga lingkungan menghafal yang saling bersaing ingin bisa menghafal Al-Qur'an

6. Apa jenis metode yang sering saudara/saudari gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -9: saya menggunakan metode menghafal ayat perlembar setelah selesai satu lembar maka akan saya ulangi lagi sampai lancar dan kemudian saya lanjut ke ayat berikutnya

7. Apa strategi yang saudara/saudari gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

Informan -9: Saya lebih banyakkan muraja'ah ayat yang sudah dihafal, untuk menguatkan ingatan

8. Berapa lama durasi waktu yang saudara/saudari butuhkan untuk menghafal ayat/1juz?

Informan -9: Durasi menghafal tiap orang itu berbeda-beda tergantung tingkat kerajinan menambah hafalan, kemampuan menghafal dan fokus hafalan, tidak bisa ditentukan harus berapa ayat satu hari. Namun pihak yayasan membuat target untuk bisa menghafal satu juz selama satu bulan

9. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi bagi anda saat proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -9: senantiasa memberikan semangat dan mengajarkan berbagai macam metode untuk kemudahan menghafal ayat sehingga santri rasa bosan saat menghafal bisa di kurangi

10. Apa manfaat yang saudara/saudari rasakan setelah menghafal Al-Qur'an?

Informan -9: Manfaat dari menghafal Al-Qur'an sangat banyak tentunya seperti merasa dekat dengan Allah, bisa selalu berkomunikasi dengan Al-Qur'an, juga bisa memenuhi syarat komprehensif di UIN-SU

Nama mahasiswa : Wisda Pangesti

Stambuk : 2016

1. Kapan muncul minat untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -10: Minat saya menghafal Al-Qur'an muncul karena termotivasi dari kakak senior di kampus yang juga ikut menghafal Al-Qur'an di *Islamic Centre* dari situ kemudian muncul keinginan dalam hati ikut menghafal Al-Qur'an juga

2. Bagaimana cara kamu menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an ?

Informan -10: Saya ikut menghafal di *Islamic Centre* yang mengadakan program *tahfizh*, karena terprogram membuat proses menghafal mejadi lebih efektif dan efisien

3. Apa yang membuat saudara/saudari tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -10: Saya ingin seperti orang-orang yang sudah hafal Al-Qur'an

4. Bagaimana peran orang tua bagi saudara dalam proses menghafala Al-Qur'an?

Informan -10: Orang tua saya tentunya sanagat memberikan apresiasi kepada saya ketika proses menghafal, selalu memberikan motivasi dan juga dorongan, bantuan do'a dan materi

5. Apa saja faktor yang mempengaruhi saudara/saudari hingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an?

Informan -10: Faktor pertemanan dengan orang yang hafal Al-Qur'an dan juga dorongan motivasi dari keluarga

6. Apa jenis metode yang sering saudara/saudari gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Infprman -10: Metode ulangan yaitu membaca ayat secara berulang-ulang untuk menguatkan hafalan

7. Apa strategi yang saudara/saudari gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

Informan -10: Membuat manajemen waktu penambahan jumlah hafalan dan waktu *muraja'ah*, kedua pembagian waktu ini sangat penting bagi

penghafal Al-Qur'an. Jika tidak bisa membagi waktu ini ditakutkan hafalannya akan kacau balau

8. Berapa lama durasi waktu yang saudara/saudari butuhkan untuk menghafal ayat/1juz?

Informan -10: Pihak yayasan memuat peraturan untuk bisa menghafal satu juz satu bulan, jadi saya usahakan untuk bisa menghafalnya, terkadang jika sedang fokus bisa tiga minggu sudah hafal satu juz

9. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi bagi anda saat proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -10: Dengan mengajarkan berbagai macam metode yang bervariasi dalam menghafal, namun saya pada akhirnya hanya memaki satu metode menghafal saja.

10. Apa manfaat yang saudara/saudari rasakan setelah menghafal Al-Qur'an?

Informan -10: Sangat banyak manfaatnya baik scara dunia dan akhirat, di dunia saya bisa denga cepat memenuhi syarat komprehensif yaitu hafalan juz 30. Saya merasa selalu dekat dengan Al-Qur'an. Saya bisa berkomunikasi dengan Al-Qur'an setiap saat. Saya bisa membahagiakan hati kedua orang tua saya dan masih banyak lagi manfaat yang saya rasakan.

Nama : Informan 1
Jabatan : KTU (Kepala Tata Usaha)

1. Apa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak yayasan dalam memotivasi minat menghafal mahasiswa?

Informan -1: Pihak yayasan telah membuka peluang bagi para mahasiswa untuk bisa terus menyalurkan minat mereka menghafal Al-Qur'an, senantiasa memberikan motivasi bagi penghafal Al-Qur'an sehingga mereka tidak bosan dalam menghafal.

2. Menurut ustad/ustadzah apa saja kontribusi Yayasan *Islamic Centre* Medan dalam menumbuhkan minat Al-Qur'an?

Informan -1: Kontribusi yang di berikan oleh pihak *Islamic Centre* untuk dalam rangka menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an ialah dengan memberikan beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi atau menjuarai perlombaan *tahfizh*

3. Apa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menghafal Al-Qur'an Menurut pandangan ustazd/ustadzah?

Informan -1: Faktor orang tua, temana bergaul dan keinginan sendiri

4. Apa prinsip yang ustazd/ustadzah yang gunakan dalam membina mahasiswa hingga mampu menghafal Al-Qur'an?

Informan -1: Mengarahakan para santripenghafal Al-Qur'an untuk bisa disiplin mengatur waktu dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga target hafalan yang sudah ditentukan yaitu satu juz sat bulan bisa tercapai.

5. Apa metode yang ustazd/ustzdah implementasikan membina mahasiswa dalam memghafal Al-Qur'an?

Informan -1: Metode ulangan dan sering-sering membaca ayat yang sudah dihafal agar tidak lupa

6. Bagaimana strategi yang digunakan oleh pihak yayasan dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa?

Informan -1: Santri penghafal Al-Qur'an di arahkan untuk setoran setidaknya seminggu sekali

7. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi bagi mahasiswa saat proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -1: Memberikan ceramah singkat yang berkaitan dengan kemuliaan menghafal Al-Qur'an dan keutamaan yang didapatkan dari menghafal Al-Qur'an supaya mereka tidak merasa bosan saat menghafal

8. Berapa lama durasi waktu yang di butuhkan oleh mahasiswa untuk menghafal ayat/1juz?

Informan -1: Pihak yayasan membuat target hafalan untuk satu juz itu satu bulan, namun terkadang tidak sedikit juga ada dijumpai sebagian dari santri yang bisa menyelesaikan hafalan sebelum jatuh tempo satu bulan, ada yang dua minggu, ada yang tiga minggu. Terntung dari tingkat ke fokusannya saat menghafal, tapi meskipun begitu kita memarasi bahwa satu juz itu satu bulan

Nama : Informan 2
Jabatan : WKM *tahfizh*

1. Apa bentuk kegiatan yang di lakukan oleh pihak yayasan dalam memotivasi minat menghafal mahasiswa?

Informan -2: Guru-guru senior selalu memberikan nasehat kepada penghafal Al-Qur'an supaya tidak luntur semangatnya dan tergugah hati dan perasaanya

2. Menurut ustad/ustadzah apa saja kontribusi Yayasan *Islamic Centre* Medan dalam menumbuhkan minat Al-Qur'an?

Informan -2: Untuk meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an, pihak yayasan melakukan kegiatan bimbingan hafalan Al-Qur'an, dengan mengikuti bimbingan hafalan Al-Qur'an maka para mahasiswa akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Ada begitu banyak cara yang digunakan untuk untk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa. Menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an mahasiswa diantaranya dengan melakukan pendekatan terhdap para mahasiswa tersebut, memberikan motivasi setiap hari, memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang mengikuti perlombaan *tahfizh*, memberikan nasihat serta senantiasa melakukan bimbingan agar para calon *hafizh* dan *hafizhah* mengulang-ulang hafalan setiap harinya

3. Apa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menghafal Al-Qur'an Menurut pandangan ustazd/ustadzah?

Informan -1: Keinginan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah, meningkatkan kecerdasan juga untuk mendapatkan keberkahan hidup, selalu ingin dekat dengan Al-Qur'an yang mulia

4. Apa prinsip yang ustazd/ustadzah yang gunakan dalam membina mahasiswa hingga mampu menghafal Al-Qur'an?

Informan -2: Santri penghafal Al-Qur'an diupayakan untuk bisa menyetorkan hafalan dengan cara dicicil bisa mulai dari yang lebih mudah dulu

5. Apa metode yang ustazd/ustzdah implementasikan membina mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an?

Informan -2: Mengajarkan anak murid trik ataupun kiat-kiat cepat menghafal AL-Qur'an serta menggunakan metode takrir atau ulangan

6. Bagaimana strategi yang di gunakan oleh pihak yayasan dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa?

Informan -2: Membuat jadwal menghafal dan setoran bagi penghafal Al-Qur'an. Hal ini penting supaya mereka tidak banyak waktunya yang terbuang. Semisal waktunya khusus hari Jum'at tahsin hafalan. Waktu menambah hafalan jam dua siang, setoran dibuat pukul lima sore

7. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi bagi mahasiswa saat proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -2: memberikan semangat untuk para santri supaya bisa cepat hafal Al-Qur'an untuk segera disidangkan

8. Berapa lama durasi waktu yang di butuhkan oleh mahasiswa untuk menghafal ayat/1juz?

Informan -2: Peraturan sekolah itu satu bulan satu juz, namun ada juga santri yang bisa hafal satu juz sebelum satu bulan, ada juga yang sudah lewat satu bulan namun belum hafal, ada juga half satu bulan namun belum lancar bacaan dan belum fasih hafalannya.

Nama : Informan 3
Jabatan : Guru *Tahfizh*

1. Apa bentuk kegiatan yang di lakukan oleh pihak yayasan dalam memotivasi minat menghafal mahasiswa?

Informan -3: Memberikan motivasi, supaya hafalan Al-Qur'an para mahasiswa Senantiasa bertambah dari hari ke hari, serta memberikan ceramah-ceramah berupa keutamaan yang diberikan Allah kepada para penghafal Al-Qur'an membuat target hafalan bagi mahasiswa dalam proses menghafal untuk bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak satu lembar satu hari, sehingga dengan cara ini diharapkan mahasiswa yang menghafal akan cepat menyelesaikan hafalan Qur'annya

2. Menurut ustad/ustadzah apa saja kontribusi Yayasan *Islamic Centre* Medan dalam menumbuhkan minat Al-Qur'an?

Informan -3: Kontribusi dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an seperti membuat target hafalan bagi para calon *hafizh* dan *hafizhah* itu penting sehingga mereka bisa melakukan manajemen waktu, dari situ nanti akan berimbas pada hasil hafalan Al-Qur'an dari mahasiswa tersebut. Bagi para santri/mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh para ustadz maka para santri tersebut akan mendapatkan hukuman semisal tidak boleh meninggalkan *halaqoh* sebelum tugas yang diberikan itu bisa di hafalkan di luar kepala. Dibuat juga program *muraja'ah*. Program ini adalah upaya agar ayat-ayat yang sudah di hafal oleh mahasiswa tidak sia-sia atau terlupakan, maka program *muraja'ah* ini adalah langkah untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an para santri. Dalam menghafal Al-Qur'an maka perlu digunakan metode yang bervariasi, penggunaan metode yang tepat akan memudahkan para calon *hafizh* dan *hafizhah* dalam menghafal ayat, jika semakin mudah menghafal maka akan semakin semangat pula untuk bisa segera menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya tersebut

3. Apa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menghafal Al-Qur'an Menurut pandangan ustazd/ustadzah?

Informan -3: keinginan untuk membahagiakan hati orang tua, keinginan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, kemauan untuk selalu bersama Al-Qur'an, ingin termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an

4. Apa prinsip yang ustazd/ustadzah yang gunakan dalam membina mahasiswa hingga mampu menghafal Al-Qur'an?

Informan -3: Selalu bisa untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'annya

5. Apa metode yang ustazd/ustadzah implementasikan membina mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an?

Informan -3: Metode takrir atau ulangan lebih efektif untuk diterapkan walaupun sebenarnya ada banyak metode dalam menghafal Al-Qur'an

6. Bagaimana strategi yang di gunakan oleh pihak yayasan dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa?

Informan -3: Waktu setoran penghafal Al-Qur'an beramai-ramai kemudian mereka satu persatu akan dipanggil ke depan dan dipersilahkan untuk membacakan hafalannya dan didengarkan oleh ustadz juga teman yagng lain

7. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi bagi mahasiwa saat proses menghafal Al-Qur'an?

Informan -3: Memberikan nasehat, motivasi untuk terus menyemangati hati mereka dalam menghafal

8. Berapa lama durasi waktu yang di butuhkan oleh mahasiswa untuk menghafal ayat/1juz?

Informan -3: Bermacam-macam namun target hafalan yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah satu juz satu bulan.

Lampiran III Foto Dokumentasi









**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V
Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax.
6615683**

Nomor : B-13364/ITK/ITK.V.3/PP/00.9/07/2021

08 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Yayasan
Islamic Centre**

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Ahmad Albasyir
NIM	: 0901172444
Tempat/Tanggal Lahir	: Sibanggor Jae, 04 Oktober 1998
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Sibanggor jae kec. Puncak sorik marapi kab. Mandailing natal Kecamatan puncak sorik marapi

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jln selamat ketaren, Medan estate, kecamatan Percut Sei tuan, kabupaten Deli serdang, Sumatera Utara 20371, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Kontribusi yayasan Tahfiz islamic centre medan dalam menumbuhkan minat menghafal Alquran mahasiswa prodi PAI FITK UINSU

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Juli 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam



Dr. Mahariyah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



مدرسة الثانوية حفظ القرآن
YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH HIFZIL QUR'AN MEDAN
NSM: 121212710066 NPSN: 60727938

Jl. Willem Iskandar / Selamat Ketaren Medan 20222 Telp. 061 - 6627322 - 6627332

SURAT KETERANGAN

Nomor : 884/ MTs/YIC-SU/IX/2021

Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD ALHASYIR
Tempat/Tanggal Lahir : Sibanggor Jae, 04 Oktober 1998
NIM : 0301172444
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan *Penelitian* mulai dari tanggal 08 Juli 2021 s/d 09 September 2021 pada Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk keperluan penyusunan Skripsi S-1 yang bersangkutan dengan judul :

“ KONTRIBUSI YAYASAN TAHFIZ ISLAMIC CENTRE MEDAN DALAM MENUMBUIHKAN MINAT MENGHAFAL AL QURAN MAHASISWA PRODI PAI FITK UINSU ”

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Medan, 11 September 2021
Kepala Madrasah,


DAHRI HARA HAP, S. Pd L M.Si